



**IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN KEPEMIMPINAN STRATEGIS
"STRATEGI INTEGRASI PLATFORM
DIGITAL MEWUJUDKAN OGAN ILIR
SMART, MELALUI DIGITAL
ADMINISTRATIVE SMART HUB
OGAN ILIR (DASH-OI)"**

FERDIAN RIZA YUDHA
NDH 27

**PKN II ANGKATAN XXXVII
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
PROPINSI SUMATERA SELATAN 2024**



LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

**LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN
PKN TK. II ANGKATAN XXXVII TAHUN 2024**

Judul : "STRATEGI INTEGRASI PLATFORM DIGITAL MEWUJUDKAN OGAN
ILIR SMART, MELALUI *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB*
OGAN ILIR (DASH-OI)"

Nama : FERDIAN RIZA YUDHA, S.Sos, M.Si

NIP : 197502251999031006

Jabatan : KEPALA DINAS

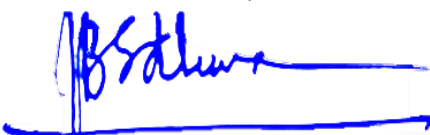
Instansi : DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN
KABUPATEN OGAN ILIR

Telah disetujui oleh mentor dan coach untuk disampaikan pada seminar laporan implementasi proyek perubahan pada Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXXVII Tahun 2024 yang akan dilaksanakan pada Hari Rabu, 18 Desember 2024 di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Selatan.

Palembang, 18 Desember 2024

Disetujui oleh :

Coach,


Dr. IDA BAGUS SEDHAWA, SE., M.Si
NIP. 195912311987 03 1 160

Mentor,


MUHSIN ABDULLAH, ST., M.T., M.M
NIP. 196511081989 03 1 005

LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
REPUBLIK Indonesia

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN
PKN TK. II ANGKATAN XXXVII TAHUN 2024

Judul : "STRATEGI INTEGRASI PLATFORM DIGITAL MEWUJUDKAN
OGAN ILIR SMART, MELALUI *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART
HUB OGAN ILIR (DASH-OI)*"

Nama : FERDIAN RIZA YUDHA, S.Sos, M.Si

NIP : 197502251999031006

Jabatan : KEPALA DINAS

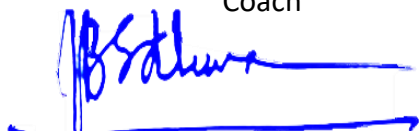
Instansi : DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN
PERSANDIAN KABUPATEN OGAN ILIR

Telah memenuhi persyaratan, mendapat perbaikan, dan mendapat persetujuan pada Seminar Implementasi Proyak Perubahan pada Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXXVII Tahun 2024 yang akan dilaksanakan pada Hari Jumat, 11 Oktober 2024 di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Selatan.

Palembang, 18 Desember 2024

Disahkan Oleh :

Coach



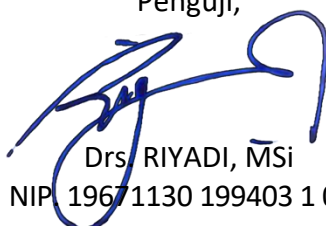
Dr. IDA BAGUS SEDHAWA, SE., M.Si
NIP. 195912311987 03 1 160

Mentor



MUHSIN ABDULLAH, ST., M.T., M.M
NIP. 196511081989 03 1 005

Penguji,



Drs. RIYADI, M.Si
NIP. 19671130 199403 1 001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
KATA PENGANTAR	vii
Ringkasan Eksekutif	viii
Executive Summary	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A.LATAR BELAKANG	1
B.TUJUAN PROYEK PERUBAHAN	2
C.MANFAAT PROYEK PERUBAHAN	2
D.RUANG LINGKUP PELAKSANAAN	3
BAB II RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN	4
A.ANALISIS MASALAH	4
B.STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH	12
C.RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM PROYEK PERUBAHAN...	25
BAB III PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN	28
A.CAPAIAN PERUBAHAN TERHADAP RENCANA PERUBAHAN DAN MANFAAT PROYEK PERUBAHAN	28
B.STRATEGI PEMASARAN PROYEK PERUBAHAN	41
C.KEPEMIMPINAN STRATEGIS	45
D.KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN	50
E.STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM PROYEK PERUBAHAN	55
F.KETERKAITAN MATA PELATIHAN PILIHAN DENGAN PROYEK PERUBAHAN	59
PENUTUP	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fishbone Analisis	11
Gambar 3.1 Milestone Integrasi Digital Untuk Mewujudkan Ogan Ilir Smart.....	28
Gambar 3.2 Rapat Koordinasi Pembentukan Tim Satgas Pelaksana Integrasi Sistem dan Data	29
Gambar 3.3 Surat Keputusan Bupati Ogan Ilir tentang Tim Efektif Integrasi Digital Kabupaten Ogan Ilir	30
Gambar 3.4 Diagram Struktur Organisasi Tim Efektif.....	30
Gambar 3.5 Aplikasi yang Diintegrasikan	31
Gambar 3.6 Rapat Koordinasi Integrasi Digital	32
Gambar 3.7 Konstruksi Desain Sistem Integrasi	32
Gambar 3.8 Rapat Tata Kelola Aplikasi.....	33
Gambar 3.9 Rapat Tata Kelola Diseminasi / Penyebaran Informasi	34
Gambar 3.10 Rapat Tata Kelola Integrasi Data	34
Gambar 3.11 Rapat Tata Kelola Manajemen Risiko dan Inventarisasi SDM TIK	35
Gambar 3.12 Penyusunan Peta Jalan (Roadmap).....	36
Gambar 3.13 Rapat Inventarisasi Infrastruktur Teknologi.....	36
Gambar 3.14 Studi Kelayakan Teknologi	37
Gambar 3.15 Pengembangan Prototipe dan Uji Coba Sistem	40
Gambar 3.16 Uji Coba Layanan Publik Terintegrasi.....	41
Gambar 3.17 Tampilan Layar Digital Administrative Smart Hub Ogan Ilir (DASH-OI)	42
Gambar 3.18 Sosialisasi Layanan Mobile Untuk Efisiensi Biaya.....	43
Gambar 3.19 Aplikasi Mobile	44
Gambar 3.20 Sosialisasi Manfaat DASH-OI.....	44
Gambar 3.21 Sosialisasi kepada Perangkat Desa.....	45
Gambar 3.22 Rapat Koordinasi dalam mewujudkan Strategi Integrasi Platform Digital mewujudkan Kabupaten Ogan Ilir Smart, melalui Digital Administrative Smart Hub Ogan Ilir (DASH-OI).....	46
Gambar 3.23 Koordinasi bersama Stakeholder	47
Gambar 3.24 Talk Show Upaya Peningkatan Talenta Digital bersama BPPTIK Kemenkominfo RI di TVRI Sumatera Selatan	48
Gambar 3.25 Dokumentasi Launching Bersama dan Komitmen Pimpinan untuk Keberlanjutan Proyek Perubahan	51
Gambar 3.26 Pelatihan Teknologi Digital SPBE dan Manajemen Data pada Perangkat Daerah.....	55
Gambar 3.27 Pelatihan Teknis Integrasi Data untuk Staf IT	56
Gambar 3.28 Sosialisasi dan Tutorial Pemanfaatan DASH-OI bagi Pimpinan Perangkat Daerah.....	56
Gambar 3.29 Sosialisasi Pemanfaatan DASH-OI bagi Masyarakat.....	57
Gambar 3.30 Sertifikat Pelatihan Kepala Bidang Persandian, Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	GAP Analisis Isu Potensial pada Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir.....	7
Tabel 2.2	Analisa APKL Isu Potensial pada Dinas Kominfo Kab. Ogan Ilir	9
Tabel 2.3	Analisa USG Isu Potensial pada Dinas Kominfo Ogan Ilir	9
Tabel 2.4	ANALISA SWOT	12
Tabel 2.5	ANALISA STRATEGI BERDASARKAN SWOT	13
Tabel 2.6	BARChart PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN	15
Tabel 2.7	IDENTIFIKASI STAKEHOLDER	19
Tabel 2.8	PEMETAAN STAKEHOLDER.....	20
Tabel 2.9	Strategi Diseminasi Proyek Perubahan	21
Tabel 2.10	Marketing Strategi 4P1C Pada Proyek Perubahan	24
Tabel 2.11	Pengembangan Kompetensi dalam Proyek Perubahan	25
Tabel 3.1	Integrasi Layanan Elektronik.....	38
Tabel 3.2	Quadran Stakeholder Sebelum Terdampak	48
Tabel 3.3	Quadran Stakeholder Setelah Terdampak	49
Tabel 3.4	Quadran Stakeholder	50
Tabel 3.5	Keberlanjutan Proyek Perubahan Jangka Menengah dan Jangka Panjang	52
Tabel 3.6	Hubungan Mata Pelatihan Pilihan dengan Proyek Perubahan.....	59

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu,

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkah dan rahmat-Nya, Implementasi Proyek Perubahan dengan Judul *"STRATEGI INTEGRASI PLATFORM DIGITAL MEWUJUDKAN OGAN ILIR SMART, MELALUI DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)"* dapat penulis selesaikan sesuai rencana. Atas rampungnya penulisan Implementasi Proyek Perubahan ini, mohon berkenan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

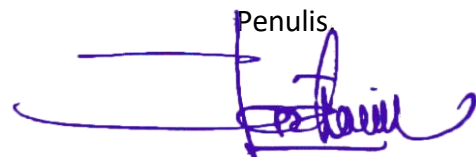
1. Pjs. Bupati Ogan Ilir, Bp. Kurniawan Abadi, S.E., M.M., yang telah memberikan kesempatan mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XXXVII Tahun 2024.
2. Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Ilir Bp. Wilson Efendi, S.H., M.Si., atas kesempatan yang diberikan untuk mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II Angkatan XXXVII tahun 2024.
3. Bapak Drs. Riyadi, M.Si selaku penguji dalam seminar Implementasi Proyek Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Angkatan XXXVII tahun 2024.
4. *Coach* dan Widya Iswara Utama BKPSDM Provinsi Bali, Bp. Dr. Ida Bagus Sedhawa, SE., M.Si. yang dengan kesabaran dan ketekunannya telah membimbing kami dalam menyelesaikan tugas ini.
5. Sekretaris Daerah Kabupaten Ogan Ilir, Bp. H. Muhsin Abdullah, S.T., M.T. selaku mentor yang selalu memberi arahan dan motivasi agar kami tetap bersemangat demi perbaikan kabupaten Ogan Ilir tercinta.
6. Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Selatan, Bp. Prof. Dr. Edwar Juliartha, para Widya Iswara dan panitia Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II BKPSDM Provinsi Sumatera Selatan

Penulis menyadari bahwa Implementasi Proyek Perubahan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan demi penyempurnaan Implementasi Proyek Perubahan ini, sehingga bisa dilanjutkan pada implementasi dan pengembangan Proyek Perubahan pada Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Indralaya, 8 Oktober 2024

Penulis



FERDIAN RIZA YUDHA, S.Sos, M.Si
NIP. 19750225 1999 03 1 006

Ringkasan Eksekutif

Proyek perubahan "**STRATEGI INTEGRASI PLATFORM DIGITAL MEWUJUDKAN OGAN ILIR SMART, MELALUI *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)***" bertujuan mengintegrasikan seluruh potensi data yang ada di kabupaten Ogan Ilir guna mewujudkan Kabupaten Ogan Ilir sebagai daerah berbasis teknologi dalam visi mewujudkan **Kabupaten Ogan Ilir Smart**. Tujuan utama proyek ini adalah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas layanan publik dengan menyatukan berbagai perangkat daerah melalui sistem digital yang terintegrasi. Dengan adanya **Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)**, layanan publik seperti Administrasi Kependudukan, Kesehatan, Perizinan, dan Pendidikan dapat diakses lebih mudah oleh masyarakat, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Untuk memastikan keberhasilan transformasi digital, pemerintah juga berfokus pada **pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM)** di lingkungan pemerintahan. Pelatihan intensif akan diberikan kepada pegawai agar mereka mampu mengoperasikan sistem digital secara efisien, sementara pimpinan perangkat daerah akan dilatih untuk mengelola perubahan serta mendorong inovasi berbasis teknologi. Selain itu, keamanan data menjadi prioritas utama, dengan penguatan infrastruktur keamanan siber untuk melindungi informasi masyarakat.

Pembangunan **infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK)** juga akan diperluas, terutama di wilayah yang belum terjangkau layanan digital. Hal ini akan memastikan bahwa seluruh masyarakat Ogan Ilir, tanpa terkecuali, mendapatkan akses yang setara terhadap layanan publik berbasis digital. Selain itu, pemerintah akan menjalankan kampanye literasi digital untuk memudahkan masyarakat dalam mengadopsi dan memanfaatkan platform digital yang baru.

Dengan strategi ini, Ogan Ilir diharapkan menjadi daerah yang lebih maju dalam pengelolaan pemerintah berbasis teknologi, menghadirkan layanan yang lebih cepat, efektif, dan transparan. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam sistem digital dan pengelolaan yang lebih efisien akan mendukung keberhasilan visi mewujudkan Kabupaten Ogan Ilir *Smart*, sekaligus mendukung agenda nasional dalam percepatan digitalisasi pemerintahan.

Executive Summary

The change project "DIGITAL PLATFORM INTEGRATION STRATEGY REALIZING OGAN ILIR SMART DISTRICT, THROUGH DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)" aims to integrate all existing data potential in Ogan Ilir Regency in order to realize Ogan Ilir Regency as a technology-based area in the vision of realizing Ogan Ilir Smart Regency. The main objective of this project is to increase the efficiency, transparency and accountability of public services by uniting various regional apparatuses through an integrated digital system. With the Electronic Based Government System (SPBE), public services such as Population Administration, Health, Licensing and Education can be accessed more easily by the public, speeding up the administrative process and improving the quality of service.

To ensure the success of digital transformation, the government is also focusing on developing human resource (HR) competencies in the government environment. Intensive training will be provided to employees so that they are able to operate digital systems efficiently, while regional leaders will be trained to manage change and encourage technology-based innovation. In addition, data security is a top priority, by strengthening cyber security infrastructure to protect public information.

Information and communication technology (ICT) infrastructure development will also be expanded, especially in areas where digital services are not yet accessible. This will ensure that all Ogan Ilir residents, without exception, have equal access to digital-based public services. In addition, the government will run a digital literacy campaign to make it easier for people to adopt and utilize new digital platforms.

With this strategy, Ogan Ilir is expected to become a more advanced region in technology-based government management, providing faster, more effective and transparent services. Increasing community participation in digital systems and more efficient management will support the success of the vision of realizing a Smart Ogan Ilir Regency, while also supporting the national agenda in accelerating government digitalization.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Terbitnya Keputusan Presiden Nomor 132/M Tahun 2021 tentang Pembentukan Badan Pengelola Satu Data Indonesia, sebagai instrumen pendukung pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia dan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menjadikan isu interoperabilitas data semakin mengemuka. Dalam era digitalisasi, pemerintah diharapkan mampu menghadirkan layanan yang cepat, efisien, dan transparan. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan melakukan integrasi platform digital yang memungkinkan berbagai perangkat daerah berkolaborasi secara lebih efektif. Integrasi ini juga mendukung interoperabilitas data, sehingga berbagai layanan publik seperti administrasi kependudukan, kesehatan, pendidikan, dan perizinan dapat saling terhubung dan berjalan dengan lebih efisien. Data dari KemenPAN RB menunjukkan bahwa integrasi digital yang baik mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik hingga 20%.

Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kerja sama dan sinergi antar berbagai perangkat daerah, serta pembentukan satgas yang fokus pada pelaksanaan integrasi sistem dan data. Dalam konteks Kabupaten Ogan Ilir, langkah ini sangat relevan untuk mewujudkan visi "*Kabupaten Ogan Ilir Smart*" yang berbasis pada efisiensi layanan publik dan transparansi pemerintahan.

Kabupaten Ogan Ilir memiliki potensi besar untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan layanan publik dan tata kelola pemerintahan. Dalam menghadapi tantangan global dan domestik, transformasi digital menjadi salah satu cara strategis untuk mencapai visi "*Kabupaten Ogan Ilir Smart*". Proyek perubahan ini berfokus pada integrasi platform digital untuk meningkatkan sinergitas dan kolaborasi antar perangkat daerah, interoperabilitas data, serta efektivitas pelaksanaan berbagai layanan publik. Berdasarkan data Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang dirilis oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN RB), nilai indeks tata kelola SPBE *Kabupaten Ogan Ilir* pada tahun 2023 berada di angka 2,78 (kategori "Cukup"), yang menunjukkan masih adanya peluang besar untuk perbaikan tata kelola pemerintahan berbasis digital.

Selain itu, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik di Kabupaten Ogan Ilir berada pada angka 74,5 (kategori "Baik"), yang mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki harapan besar terhadap peningkatan kualitas layanan publik, terutama dalam hal aksesibilitas dan transparansi layanan melalui teknologi digital.

Ditambah lagi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2023 mencapai 68,7, yang menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing daerah. Pengintegrasian platform digital diharapkan mampu mendorong efisiensi, keamanan data, serta memperkuat transparansi dalam pelayanan publik di Kabupaten Ogan Ilir.

B. TUJUAN PROYEK PERUBAHAN

Proyek Perubahan ini bertujuan untuk:

1. Terbentuknya Tim Efektif dan Satuan Tugas yang akan melaksanakan Integrasi Digital di Kabupaten Ogan Ilir
2. Mewujudkan sinergitas dan kolaborasi antar perangkat daerah melalui platform digital yang terintegrasi.
3. Meningkatkan keamanan dan interoperabilitas data antar instansi pemerintahan.
4. Mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan dan layanan publik.

C. MANFAAT PROYEK PERUBAHAN

Proyek perubahan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Pemerintah Daerah, Masyarakat dan Pembangunan Daerah, sebagai berikut :

1. **Bagi Pemerintah Daerah:** Terwujudnya platform digital yang terintegrasi dan akan memudahkan pengambilan keputusan berbasis data, yang mendukung perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran. Dengan adanya Proyek ini akan meningkatkan koordinasi dan sinergitas antar perangkat daerah, memungkinkan pemerintahan yang lebih responsif dan efisien.
2. **Bagi Masyarakat:** Masyarakat akan merasakan layanan yang lebih cepat, transparan, dan akurat. Akses informasi dan layanan publik menjadi lebih mudah dan dapat diakses kapan saja melalui platform digital yang terintegrasi.

- 3. Bagi Pembangunan Daerah:** Proyek ini akan mendukung peningkatan daya saing Kabupaten Ogan Ilir melalui efisiensi birokrasi dan pelayanan publik yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

D. RUANG LINGKUP PELAKSANAAN

Proyek perubahan ini rencana nya dilaksanakan pada beberapa aspek diantaranya :

- 1. Sinergitas dan Kolaborasi Antar Perangkat Daerah,** Melibatkan seluruh perangkat daerah untuk berkolaborasi dalam pengembangan dan implementasi platform digital yang terintegrasi. Penguatan sinergitas ini akan difasilitasi melalui forum-forum koordinasi dan penetapan kebijakan bersama.
- 2. Pembentukan Satgas Pelaksana Integrasi Sistem dan Data,** Satgas ini akan terdiri dari perwakilan tiap perangkat daerah serta ahli teknologi informasi yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan integrasi platform digital.
- 3. Interoperabilitas Data,** Pengembangan sistem yang memungkinkan data antar perangkat daerah dapat saling terhubung dan berbagi secara otomatis. Ini akan mencakup pembangunan database terpusat yang terintegrasi dengan standar keamanan yang ketat.
- 4. Efektivitas Pelaksanaan Layanan Publik,** Melakukan evaluasi terhadap layanan-layanan publik yang telah ada, dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan digitalisasi lebih lanjut. Pelaksanaan layanan secara digital akan memastikan efisiensi waktu dan biaya.
- 5. Keamanan Data dan Transparansi,** Mengimplementasikan protokol keamanan data yang kuat, termasuk enkripsi dan autentikasi dua faktor, untuk melindungi informasi sensitif milik pemerintah dan masyarakat. Selain itu, peningkatan transparansi akan diwujudkan melalui penyediaan informasi layanan yang terbuka dan akuntabel kepada publik.

BAB II

RANCANGAN PROYEK PERUBAHAN

A. ANALISIS MASALAH

Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinas Kominfo) memiliki peran strategis dan relevan dalam mewujudkan integrasi platform digital untuk mendukung visi **Kabupaten Ogan Ilir Smart**. Sebagai entitas yang bertanggung jawab atas pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Lingkungan Pemerintahan, Dinas Kominfo memainkan peran sentral dalam menyediakan, mengelola, dan menjaga kelancaran infrastruktur digital yang menjadi fondasi dari integrasi layanan publik.

Salah satu peran utama Dinas Kominfo dalam konteks ini adalah pengembangan dan pengelolaan infrastruktur teknologi informasi. Platform digital yang terintegrasi membutuhkan infrastruktur TIK yang andal, mencakup jaringan internet yang kuat, pusat data yang aman, dan sistem komunikasi yang dapat mendukung operasional perangkat daerah secara efektif. Dinas Kominfo memastikan bahwa infrastruktur ini dapat diakses oleh semua perangkat daerah, termasuk di wilayah-wilayah yang mungkin masih tertinggal dari segi konektivitas. Dalam mewujudkan *Smart City*, kualitas infrastruktur ini menjadi sangat krusial, karena tanpa fondasi teknologi yang kuat, integrasi digital tidak akan berjalan efektif.

Selain itu, Dinas Kominfo juga berperan dalam implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang menjadi inti dari integrasi platform digital. SPBE memungkinkan semua perangkat daerah di Kabupaten Ogan Ilir untuk beroperasi dalam sistem yang terstandar dan saling terhubung, sehingga data dari berbagai sektor pemerintahan dapat dikumpulkan, dikelola, dan diakses secara terpadu. Dinas Kominfo memastikan bahwa perangkat daerah dapat beroperasi dengan sistem yang interoperabel, mengurangi silo informasi, dan meningkatkan efisiensi koordinasi antarinstansi. SPBE juga memungkinkan transparansi yang lebih baik, yang merupakan bagian penting dari visi Kabupaten Ogan Ilir *Smart*.

Tidak kalah penting adalah keamanan data dan sistem informasi, yang merupakan tanggung jawab utama Dinas Kominfo. Dalam era digital, keamanan data menjadi isu yang sangat kritis. Dinas Kominfo harus memastikan bahwa data publik dan data pemerintahan dilindungi dengan baik dari ancaman siber. Mereka mengelola sistem keamanan yang mencakup enkripsi, autentikasi, serta sistem pemantauan dan deteksi ancaman siber.

Kepercayaan masyarakat terhadap sistem digital pemerintah sangat bergantung pada keamanan informasi ini, dan Dinas Kominfo memiliki peran penting dalam menjaga kepercayaan tersebut dengan memastikan bahwa seluruh sistem yang digunakan aman dari kebocoran data atau serangan siber.

Selain keamanan, transparansi layanan publik juga sangat relevan dalam peran Dinas Kominfo. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan sistem yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi layanan publik secara transparan, seperti melalui *dashboard* layanan publik yang dapat diakses secara *real-time*. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memantau kinerja pemerintah, meningkatkan akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan layanan publik.

Dinas Kominfo tidak hanya bertanggung jawab secara teknis, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam transformasi digital di Kabupaten Ogan Ilir. Dinas Kominfo berperan dalam menyelaraskan visi teknologi dengan kebutuhan masyarakat dan pemerintahan, memastikan bahwa infrastruktur, sistem, dan data terkelola dengan baik untuk mendukung tujuan besar Kabupaten Ogan Ilir menjadi *Smart City* pada tahun 2030.

Namun dalam implementasinya, masih ditemukan berbagai kendala dan permasalahan yang berpotensi menghambat terwujudnya Visi Kabupaten Ogan Ilir *Smart*. Berikut adalah permasalahan yang masih dirasa menghambat terwujudnya integrasi platform digital untuk mewujudkan "*Kabupaten Ogan Ilir Smart*" :

1. Kurangnya Sinergi dan Koordinasi Antar Perangkat Daerah

- **Permasalahan:** Salah satu tantangan utama adalah minimnya sinergi dan koordinasi antara perangkat daerah yang berbeda. Masing-masing perangkat daerah mungkin memiliki sistem dan standar operasional yang berbeda, sehingga sulit untuk menyatukan data dan layanan ke dalam satu platform yang terintegrasi.
- **Dampak:** Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam implementasi sistem, duplikasi pekerjaan, serta kesulitan dalam memastikan interoperabilitas data.

2. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

- **Permasalahan:** Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang belum merata, perangkat keras yang usang, atau kapasitas server yang tidak memadai, dapat menghambat integrasi digital. Infrastruktur yang tidak optimal akan mempengaruhi performa sistem dan menyebabkan layanan publik terganggu.

- **Dampak:** Layanan digital yang lambat atau tidak dapat diakses di beberapa wilayah, terutama di daerah terpencil, dapat mengurangi efektivitas platform digital tersebut.

3. Tantangan Keamanan Data

- **Permasalahan:** Integrasi platform digital yang melibatkan berbagai perangkat daerah akan menghasilkan pengelolaan volume data yang besar dan sensitif. Keamanan data menjadi isu kritis, karena risiko kebocoran data pribadi atau serangan siber meningkat seiring dengan meningkatnya digitalisasi.
- **Dampak:** Jika keamanan data tidak terjamin, kepercayaan masyarakat terhadap layanan pemerintah dapat menurun. Ini juga dapat menyebabkan potensi pelanggaran hukum terkait privasi dan perlindungan data.

4. Resistensi Terhadap Perubahan

- **Permasalahan:** Dalam upaya digitalisasi dan integrasi sistem, resistensi terhadap perubahan baik dari internal pemerintahan maupun masyarakat dapat menjadi tantangan. Beberapa pegawai perangkat daerah mungkin enggan untuk beralih dari metode manual ke digital, sementara masyarakat juga mungkin ragu untuk mengadopsi layanan online karena kurangnya literasi digital.
- **Dampak:** Lambatnya adopsi platform digital dapat memperpanjang proses transisi dan menunda pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

5. Masalah Transparansi dan Akuntabilitas

- **Permasalahan:** Meskipun salah satu tujuan integrasi digital adalah meningkatkan transparansi, jika sistem tidak dirancang dengan baik, data yang disajikan ke publik mungkin tidak sepenuhnya transparan atau akurat. Kurangnya standar pengelolaan data dan monitoring kinerja juga bisa menjadi hambatan dalam memastikan akuntabilitas layanan.
- **Dampak:** Ketidaktransparanan dalam penyajian data atau pelaporan kinerja dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap upaya pemerintah, dan memperkuat persepsi bahwa integrasi digital hanya sebagai formalitas tanpa memberikan perubahan nyata.

Berikut adalah matriks Gap Analisis Proyek Perubahan "**Strategi Integrasi Platform Digital Mewujudkan Ogan Ilir Smart, Melalui *Digital Administrative Smart Hub Ogan Ilir (DASH-OI)***" yang mencakup aspek-aspek permasalahan, kondisi saat ini, kondisi ideal, kesenjangan (GAP), dan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Gap analisis digunakan untuk menggambarkan kesenjangan antara kondisi yang ada saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Analisa ini merupakan langkah awal dalam identifikasi permasalahan yang ada sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Tabel 2.1
GAP Analisis Isu Potensial pada Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir

Aspek	Kondisi Saat Ini (<i>Current State</i>)	Kondisi Ideal (<i>Desired State</i>)	Kesenjangan (GAP)	Tindakan yang Diperlukan
Sinergi dan Koordinasi Antar Perangkat Daerah	Perangkat daerah bekerja secara silo, komunikasi manual dan koordinasi terbatas.	Perangkat daerah terintegrasi dalam platform digital, kolaborasi dan sinkronisasi otomatis, forum koordinasi rutin.	Kurangnya kesepahaman dan mekanisme kolaborasi yang jelas, serta minimnya platform yang mendukung integrasi.	Membuat kebijakan untuk kolaborasi lintas perangkat daerah dan forum koordinasi, serta membangun platform terintegrasi.
Infrastruktur Teknologi	Keterbatasan akses internet di daerah terpencil, infrastruktur teknologi yang tidak merata dan kapasitas rendah.	Infrastruktur teknologi yang merata dan andal dengan akses internet kuat dan perangkat keras yang mendukung layanan digital.	Ketidakseimbangan akses internet dan keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah.	Peningkatan infrastruktur internet di daerah terpencil, serta investasi perangkat keras dan sistem keamanan yang lebih kuat.
Keamanan Data	Pengelolaan data secara silo, rendahnya kesadaran tentang keamanan data dan risiko serangan siber.	Pengelolaan data terintegrasi dengan standar keamanan tinggi, mekanisme tanggap cepat terhadap ancaman siber.	Ketiadaan standar keamanan yang menyeluruh dan minimnya kesadaran keamanan data di perangkat daerah.	Implementasi standar keamanan siber, pelatihan pegawai, serta pengembangan sistem keamanan dengan proteksi berlapis.

Aspek	Kondisi Saat Ini (<i>Current State</i>)	Kondisi Ideal (<i>Desired State</i>)	Kesenjangan (GAP)	Tindakan yang Diperlukan
Adopsi Teknologi dan Literasi Digital	Pegawai dan masyarakat menunjukkan resistensi terhadap teknologi, literasi digital belum merata.	Pegawai dan masyarakat memiliki literasi digital yang memadai dan mengadopsi platform digital dengan mudah.	Rendahnya literasi digital dan kurangnya program pelatihan berkelanjutan.	Program pelatihan literasi digital bagi pegawai dan masyarakat, serta dukungan teknis yang mudah diakses.
Transparansi dan Akuntabilitas Layanan Publik	Transparansi layanan publik terbatas, data kinerja dan layanan tidak terbuka secara real-time.	Sistem digital transparan dengan dashboard publik, pemantauan kinerja layanan real-time dan akuntabilitas penuh.	Sistem transparansi yang belum terbentuk sepenuhnya dan kurangnya mekanisme pelaporan publik.	Pengembangan dashboard transparansi publik, serta penerapan mekanisme pemantauan dan pelaporan kinerja secara berkala.

Penjelasan Aspek pada Matriks:

- 1. Sinergi dan Koordinasi Antar Perangkat Daerah:** Fokus pada upaya meningkatkan kerja sama dan komunikasi antar perangkat daerah melalui platform yang terintegrasi.
- 2. Infrastruktur Teknologi:** Menyoroti pentingnya pengembangan jaringan internet dan kapasitas teknologi yang mendukung seluruh wilayah Kabupaten Ogan Ilir.
- 3. Keamanan Data:** Pentingnya implementasi standar keamanan data yang ketat untuk melindungi dari ancaman siber serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan data.
- 4. Adopsi Teknologi dan Literasi Digital:** Mengatasi resistensi terhadap teknologi dengan program pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan teknis yang memadai.
- 5. Transparansi dan Akuntabilitas Layanan Publik:** Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas layanan publik melalui sistem pemantauan dan pelaporan real-time yang dapat diakses oleh masyarakat.

Matriks ini membantu mengidentifikasi secara jelas area permasalahan, jarak antara kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan, serta tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan proyek.

Selanjutnya dilakukan Analisa menggunakan APKL (Aktual, Problematik, Khalayak dan Layak) untuk melihat apakah permasalahan tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan pendalaman. Hasil Analisa APKL adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Analisa APKL Isu Potensial pada Dinas Kominfo Kab. Ogan Ilir

Permasalahan	A	P	K	L	Kesimpulan
Kurangnya Sinergi dan Koordinasi Antar Perangkat Daerah	+	+	+	+	Valid
Keterbatasan Infrastruktur Teknologi	+	+	-	+	Tdk Valid
Keamanan Data dan Transparansi Layanan Publik	+	+	+	+	Valid
Resistensi Terhadap Perubahan (Adopsi Teknologi)	+	+	+	+	Valid
Kurangnya Transparansi dan Akuntabilitas Layanan Publik	+	+	-	-	Tdk Valid

Dari lima permasalahan yang diidentifikasi diawal ternyata keterbatasan infrastruktur dan kurang transparannya layanan publik *tidak terlalu signifikan* untuk dijadikan permasalahan inti (*Core Issue*) untuk mewujudkan Kabupaten Ogan Ilir *Smart*. Sebaliknya, kurangnya sinergitas dan koordinasi antar perangkat daerah, keamanan data dan transparansi layanan publik serta resistensi terhadap perubahan masih perlu dianalisa untuk menentukan inti permasalahan.

Selanjutnya *Project Leader* melakukan pendalam terhadap 3 permasalahan yang tersisa menggunakan Analisa USG (*Urgent, Serious dan Growth*) untuk menentukan urutan prioritas isu yang akan diselesaikan. Adapun hasil analisa USG untuk permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Analisa USG Isu Potensial pada Dinas Kominfo Ogan Ilir

Isu	Urgensi (U)	Serius (S)	Growth (G)	Total Skor	Rata-Rata Skor
1. Kurangnya Sinergi dan Koordinasi Antar Perangkat Daerah	5	5	5	15	5,00
2. Keamanan Data dan Transparansi Layanan Publik	5	5	4	14	4.67
3. Resistensi Terhadap Perubahan (Adopsi Teknologi)	4	4	5	13	4.33

Penjelasan Matriks USG dengan Skala *Likert* (1-5):

1. Kurangnya Sinergi dan Koordinasi Antar Perangkat Daerah:
 - *Urgensi (5)* : Sangat mendesak karena tanpa sinergi antar perangkat daerah, integrasi digital sulit terwujud.
 - *Serius (5)* : Dampak dari koordinasi yang buruk sangat signifikan dan dapat menghambat efektivitas layanan publik.
 - *Growth (5)* : Potensi pertumbuhan sinergi sangat besar jika diterapkan dengan baik, meskipun membutuhkan waktu dan koordinasi yang intensif.
2. Keamanan Data dan Transparansi Layanan Publik:
 - *Urgensi (5)* : Sangat mendesak karena ancaman terhadap keamanan data semakin meningkat, dan transparansi sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik.
 - *Serius (5)* : Kegagalan dalam menjaga keamanan data atau transparansi bisa sangat merusak reputasi pemerintah dan menurunkan kepercayaan masyarakat.
 - *Growth (4)* : Potensi pertumbuhan tinggi dalam hal peningkatan teknologi keamanan dan transparansi, tetapi memerlukan investasi teknologi dan pelatihan.
3. Resistensi Terhadap Perubahan (Adopsi Teknologi):
 - *Urgensi (4)* : Relatif mendesak, tetapi bisa dikelola dengan program pelatihan yang baik dan sosialisasi yang konsisten.
 - *Serius (4)* : Resistensi terhadap perubahan dapat menghambat transformasi digital, tetapi bukan masalah yang tidak dapat diatasi.
 - *Growth (5)* : Adopsi teknologi memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar karena masyarakat dan pegawai pemerintah secara bertahap akan terbiasa dengan teknologi digital.

Berdasarkan hasil Analisa USG, maka **Kurangnya Sinergi Antar Perangkat Daerah** mendapatkan skor tertinggi (15), menunjukkan bahwa isu ini sangat mendesak untuk diatasi. Dengan demikian **Kurangnya sinergi antar perangkat daerah** ditetapkan sebagai **permasalahan utama (*core issue*)** dalam proyek perubahan ini.

Langkah berikutnya yang dilakukan *project leader* adalah membedah permasalahan utama untuk menyusun rencana langkah inovatif yang dibutuhkan. Langkah yang dilakukan *project leader* adalah dengan menggunakan teknik analisa *fishbone* sehingga mampu menelusuri *core issue* dengan lebih rinci.

Berikut adalah **Analisa Fishbone** (*Ishikawa*) dengan pendekatan **6M** untuk mengetahui penyebab **Kurangnya Sinergi Antar Perangkat Daerah** dalam mewujudkan *Ogan Ilir Smart*.

Gambar 2.1
Fishbone Analisis



Penyebab yang diidentifikasi menggunakan pendekatan 6M:

1. Man (Sumber Daya Manusia):

- Kurangnya SDM terampil dalam penggunaan teknologi digital.
- Pelatihan yang tidak memadai untuk meningkatkan keterampilan pegawai dalam integrasi sistem.

2. Money (Anggaran):

- Anggaran yang terbatas untuk implementasi platform digital dan pelatihan.
- Prioritas anggaran berbeda antar perangkat daerah, menyebabkan kesenjangan dalam alokasi dana.

3. Method (Metode/Kebijakan):

- Kebijakan yang tidak konsisten antara perangkat daerah.
- Kurangnya prosedur kolaboratif untuk mendukung integrasi layanan.

4. Machine (Teknologi):

- Teknologi yang digunakan tidak seragam di berbagai perangkat daerah.
- Sistem tidak terintegrasi dengan baik, sehingga data tidak dapat dibagikan secara efisien.

5. Market (Lingkungan/Layanan Publik):

- Perbedaan kebutuhan layanan antara perangkat daerah.
- Kesenjangan dalam kualitas layanan publik yang diberikan di wilayah yang berbeda.

6. Material (Sumber Data/Informasi):

- Data yang tidak terstandar membuat sulitnya berbagi informasi antar perangkat daerah.
- Informasi tidak terpusat, sehingga sulit untuk diakses dan diintegrasikan.

Analisis ini membantu mengidentifikasi penyebab mendasar dari kurangnya sinergi antar perangkat daerah, sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki kolaborasi dan integrasi layanan publik di Kabupaten Ogan Ilir.

B. STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH

1. Terobosan Inovatif

Strategi penyelesaian masalah adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mencari solusi dari suatu masalah. Strategi ini bertujuan untuk mengubah keadaan yang ada menjadi keadaan yang diinginkan.

Dalam upaya melakukan terobosan inovatif *Project Leader* perlu melakukan Analisa SWOT untuk melihat potensi kekuatan dan ancaman yang bisa mempengaruhi suksesnya proyek perubahan sebagai berikut :

Tabel 2.4
ANALISA SWOT

STRENGHT	WEAKNESS
1. Komitmen Pemerintah Daerah	1. Kurangnya SDM yang Terampil
2. Sumber Daya Teknis yang Memadai	2. Ego Sektoral
3. Adanya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	3. Platform Digital dan Teknologi yang Tidak Seragam
OPPORTUNITY	THREAT
1. Dukungan Teknologi yang Semakin Maju	1. Resistensi Terhadap Perubahan
2. Peningkatan Efisiensi Layanan Publik	2. Keamanan Data
3. Kemitraan dengan Pihak Swasta dan Penyedia Teknologi	3. Keterbatasan Anggaran
	4. Kesenjangan sarpras Digital Antar Wilayah

Dari Analisa SWOT diatas nampak bahwa **Kekuatan** dari proyek perubahan ini adalah komitmen pemerintah daerah, Sumber Daya Teknis yang memadai pada beberapa Perangkat Daerah, SPBE yang harus diimplementasi pemerintah Daerah. Sementara **Kelemahan** ada pada SDM Perangkat Daerah lainnya yang belum terampil, Ego Sektoral, Platform Digital dan Teknologi yang tidak segaram. Dari sisi Eksteral ada **Peluang** berupa dukungan teknologi yang semakin maju, peningkatan efisiensi layanan publik serta kemitraan dengan pihak diluar pemerintah daerah dan penyedia teknologi. Untuk **Ancaman** terdapat resistensi pada perubahan, potensi keamanan data, keterbatasan anggaran dan kesenjangan digitalisasi antar wilayah.

Langkah berikutnya adalah menyusun strategi dengan memanfaatkan berbagai elemen SWOT, yaitu :

Tabel 2.5
ANALISA STRATEGI BERDASARKAN SWOT

INTERNAL EXTERNAL	STRENGTHS (KEKUATAN)	WEAKNESS (KELEMAHAN)
	1. Komitmen Pemerintah Daerah 2. Sumber Daya Teknis yang Memadai 3. Adanya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	1. Kurangnya SDM yang Terampil 2. Ego Sektoral 3. Platform Digital dan Teknologi yang Tidak Seragam
OPPORTUNITY (Peluang)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Dukungan Teknologi yang Semakin Maju 2. Peningkatan Efisiensi Layanan Publik 3. Kemitraan dengan Pihak Swasta dan Penyedia Teknologi	1. Pembentukan Satuan Tugas Diperangkat Daerah 2. Penerapan SPBE Di Seluruh Perangkat Daerah 3. Membangun platform integrator untuk berbagai aplikasi layanan yang ada	1. Penerapan Stadarad Data Dan Standard Pengelolaan Data 2. Peningkatan Kemampuan Personil Pengelola Data Dan Jaringan Komunikasi Data
THREATS (Ancaman)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Resistensi Terhadap Perubahan 2. Keamanan Data 3. Keterbatasan Anggaran 4. Kesenjangan sarpras Digital Antar Wilayah	1. Penyelenggaraan Pelatihan Bagi Sdm Kominfo 2. Penyusunan Regulasi Yang Menunjang Interoperabilitas Dan Sinergitas Data	1. Sosialisasi dan Diseminasi Terintegrasi 2. Perkuatan Perangkat Dan Jaringan 3. Implementasi Standard Keamanan Data Dan Jaringan

Dari hasil Analisa SWOT dan Analisa Strategi berdasarkan Analisa SWOT maka *Project Leader* merumuskan Inovasi Perubahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi *Core Issue* terkait **Kurangnya Sinergi Antar Perangkat Daerah** untuk mewujudkan Ogan Ilir *Smart* adalah **"STRATEGI INTEGRASI PLATFORM DIGITAL MEWUJUDKAN OGAN ILIR SMART, MELALUI DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)"**

Integrasi Platform Digital untuk Mewujudkan Kabupaten Ogan Ilir *Smart* adalah langkah strategis yang menggabungkan berbagai sistem dan teknologi digital dalam satu kesatuan yang terkoordinasi. Tujuan utama integrasi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik, mempermudah akses data, dan menciptakan lingkungan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut *Project Leader* merencanakan:

- 1. Integrasi Data dan Sistem Layanan Publik:** Ini melibatkan penyatuan berbagai sistem informasi yang dikelola oleh dinas-dinas di Kabupaten Ogan Ilir, seperti layanan kependudukan, kesehatan, pendidikan, perizinan, dan layanan lainnya. Semua sistem ini harus saling terhubung melalui satu platform digital, seperti Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang memungkinkan data dan informasi diakses secara *real-time* oleh pemangku kepentingan terkait.
- 2. Pembangunan Platform Terpadu (Dashboard NOC):** NOC (*Network Operations Center*) adalah pusat kendali yang memantau berbagai indikator kinerja daerah. Dashboard ini mengintegrasikan data dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang performa pemerintahan, baik itu dalam hal pelayanan publik, pemantauan infrastruktur, hingga indikator pembangunan lainnya. Semua data yang dikumpulkan dapat diakses oleh pimpinan daerah untuk pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

Untuk itu *Project Leader* akan melaksanakan inventarisasi dan evaluasi terhadap seluruh sistem informasi dan teknologi yang saat ini sudah ada di Kabupaten Ogan Ilir. Sistem-sistem tersebut harus dievaluasi apakah bisa diintegrasikan ke dalam satu platform, atau perlu diperbarui. Selanjutnya melakukan **Pengembangan Infrastruktur Teknologi** seperti jaringan internet yang cepat dan andal, pusat data yang aman, dan sistem *cloud* untuk penyimpanan dan pemrosesan data. Ini penting untuk memastikan semua layanan digital bisa berjalan dengan baik.

Pembangunan platform terpadu (*Dashboard NOC/Networking Operation Centre*) bekerjasama dengan perusahaan teknologi, penyedia jasa internet, dan konsultan IT yang berpengalaman dalam membangun kota pintar (*smart city*). Kemitraan ini bisa melalui kerangka *CSR (Corporate Social Responsibility)* atau model *Public-Private Partnership (PPP)*. Disisi lain, pelatihan ASN dan edukasi masyarakat, pengembangan kebijakan dan regulasi, serta Penerapan Sistem Monitoring dan Evaluasi yang berkesinambungan akan dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap sesuai dengan perkembangan pelaksanaan proses integrasi.

2. Tahapan Rencana Perubahan Dan Ketepatan Strategi Organisasi

Tahapan rencana perubahan merupakan bagian penting dari proyek perubahan yang sedang disusun, pentahapan ini akan memberikan gambaran dan target yang harus dicapai. Dalam menyusun pentahapan ini, *Project Leader* membagi *time line* menjadi tiga Fase (*Phase*) besar yaitu :

- a. Jangka Pendek (Fase Pertama), dengan kurun waktu 1-3 bulan sejak proposal disetujui
- b. Jangka Menengah (Fase Kedua), dengan kurun waktu 4-6 bulan setelah tuntasnya Fase pertama
- c. Jangka Panjang (Fase Ketiga), dengan kurun waktu 1-2 tahun setelah tuntasnya Fase Kedua

Tabel 2.6
BARChart PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

NO	KEGIATAN	2024	2025				2026				Mile Stone
		IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	Pembentukan Tim dan Penyusunan Rencana Awal										FASE 1 JANGKA PENDEK (1-3 BULAN)
	a Pembentukan Tim Satgas Pelaksana Integrasi Sistem dan Data										
	b Rapat Koordinasi dan Workshop Awal										
	c Penyusunan Peta Jalan Integrasi Data (Roadmap)										
2	Analisis Kebutuhan dan Studi Kelayakan										
	a Inventarisasi Infrastruktur Teknologi										
	b Studi Kelayakan Teknologi										

NO	KEGIATAN	2024	2025				2026				Mile Stone
		IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
3	Pengembangan Prototipe dan Uji Coba Sistem										FASE 2 JANGKA MENENGAH 4-12 BULAN)
	a Pengembangan Prototipe Awal										
	b Uji Coba Layanan Publik Terintegrasi										
	c Evaluasi Uji Coba										
4	Pelatihan dan Sosialisasi Awal										
	a Pelatihan Pegawai										
	b Perangkat Daerah Sosialisasi Awal kepada Masyarakat										
	c Peningkatan Sistem Berdasarkan Umpan Balik										
5	Implementasi Penuh Platform Digital										JANGKA PANJANG (1-2 TAHUN)
	a Implementasi Layanan Terintegrasi di Semua Perangkat Daerah										
	b Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Layanan Publik										
	c Perluasan Layanan Digital										
6	Penguatan Keamanan Data dan Transparansi										
	a Peningkatan Keamanan Data										
	b Pengembangan Dashboard Transparansi										
	c Evaluasi Jangka Panjang										

Penjelasan Tabel :

Jangka Pendek (1-2 Bulan)

1. Bulan 1: Pembentukan Tim dan Penyusunan Rencana Awal

- **Pembentukan Tim Satgas Pelaksana Integrasi Sistem dan Data:** Melibatkan perwakilan dari setiap perangkat daerah serta ahli teknologi informasi.
- **Rapat Koordinasi dan Workshop Awal:** Dilakukan untuk menyatukan visi, menentukan tujuan, serta merumuskan kebutuhan teknis dan non-teknis dari setiap perangkat daerah.

- **Penyusunan Peta Jalan (*Roadmap*):** Membuat rencana kerja awal yang detail mencakup target jangka pendek, menengah, dan panjang dalam integrasi sistem dan data.

2. Bulan 2: Analisis Kebutuhan dan Studi Kelayakan

- **Inventarisasi Infrastruktur Teknologi:** Melakukan audit terhadap kondisi infrastruktur teknologi yang ada di setiap perangkat daerah.
- **Studi Kelayakan Teknologi:** Menilai teknologi yang dibutuhkan untuk membangun platform digital terintegrasi, termasuk kebutuhan jaringan, server, dan kapasitas penyimpanan.
- **Analisis Kebutuhan Layanan Publik:** Mengidentifikasi layanan publik utama yang akan diintegrasikan ke dalam platform digital, termasuk analisis kebutuhan interoperabilitas data.

Jangka Menengah (4-6 Bulan)

1. Bulan 4-5: Pengembangan Prototipe dan Uji Coba Sistem

- **Pengembangan Prototipe Awal:** Mengembangkan prototipe platform digital yang akan diuji cobakan secara terbatas di beberapa perangkat daerah.
- **Uji Coba Layanan Publik Terintegrasi:** Melakukan uji coba integrasi layanan utama (misalnya, layanan administrasi kependudukan atau kesehatan) untuk menguji interoperabilitas dan efektivitas platform.
- **Evaluasi Uji Coba:** Mengumpulkan umpan balik dari perangkat daerah yang berpartisipasi dalam uji coba, serta mengidentifikasi masalah teknis atau fungsional yang muncul selama pengujian.

2. Bulan 6: Pelatihan dan Sosialisasi Awal

- **Pelatihan Pegawai Perangkat Daerah:** Memberikan pelatihan teknis kepada pegawai di perangkat daerah yang terlibat dalam operasional platform digital.
- **Sosialisasi Awal kepada Masyarakat:** Mengedukasi masyarakat tentang rencana integrasi platform digital dan bagaimana mereka dapat mengakses layanan melalui platform tersebut.
- **Peningkatan Sistem Berdasarkan Umpan Balik:** Melakukan penyempurnaan pada platform digital berdasarkan hasil uji coba dan *feedback* dari perangkat daerah.

Jangka Panjang (1-2 Tahun)

1. Tahun 1: Implementasi Penuh Platform Digital

- **Implementasi Layanan Terintegrasi di Semua Perangkat Daerah:** Memastikan seluruh perangkat daerah di Kabupaten Ogan Ilir telah terhubung dan beroperasi dalam platform digital terintegrasi.
- **Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Layanan Publik:** Melakukan pemantauan berkala terhadap performa layanan publik yang berjalan di platform digital dan menyusun laporan evaluasi untuk peningkatan lebih lanjut.
- **Perluasan Layanan Digital:** Menambahkan layanan publik baru yang sebelumnya belum terintegrasi ke dalam platform.

2. Tahun 2: Penguatan Keamanan Data dan Transparansi

- **Peningkatan Keamanan Data:** Mengimplementasikan protokol keamanan yang lebih kuat, termasuk enkripsi lanjutan dan sistem autentikasi yang lebih baik.
- **Pengembangan Dashboard Transparansi:** Membuat dashboard publik yang memungkinkan masyarakat memantau layanan publik secara *real-time*, termasuk informasi terkait kinerja dan transparansi layanan.
- **Evaluasi Jangka Panjang:** Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap integrasi sistem dan dampaknya terhadap layanan publik, efisiensi pemerintahan, dan kepuasan masyarakat.

Ringkasan Target Pencapaian Proyek:

- **Jangka Pendek (1-3 Bulan):** Pembentukan tim, penyusunan *roadmap*, analisis kebutuhan, dan studi kelayakan.
- **Jangka Menengah (4-6 Bulan):** Pengembangan prototipe, uji coba layanan publik, pelatihan pegawai, dan sosialisasi awal kepada masyarakat.
- **Jangka Panjang (1-2 Tahun):** Implementasi penuh platform digital, peningkatan keamanan data, perluasan layanan, dan evaluasi jangka panjang.

Dengan rencana kerja yang terstruktur ini, proyek perubahan "**STRATEGI INTEGRASI PLATFORM DIGITAL MEWUJUDKAN OGAN ILIR SMART, MELALUI *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)***" diyakini dapat berjalan sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan layanan publik melalui digitalisasi yang terintegrasi.

3. Rencana Strategi *Marketing*

a. Pemetaan *Stakeholder*

Setelah menentukan pentahapan maka yang dilakukan selanjutnya adalah merumuskan strategi *marketing sector public* yang akan digunakan untuk menjamin proyek perubahan dapat diterima dan diimplementasi dengan baik sesuai harapan. Untuk itu project leader mencoba untuk menggunakan melakukan identifikasi *stakeholder* (Pemangku Kepentingan) yang diduga dapat dilibatkan dan memberikan dampak pada proyek perubahan yang direncanakan. Stake holder dimaksud antara lain :

Tabel 2.7
IDENTIFIKASI *STAKEHOLDER*

No	Stake Holder	Peran
1	Bupati Ogan Ilir	Sebagai Pengambil Kebijakan
2	DPRD Ogan Ilir	Sebagai Pelaksana Fungsi Penganggaran
3	Sekretaris Daerah	Sebagai Pengarah Teknis Kebijakan
4	BPS Ogan Ilir	Sebagai Pembina Data Sektoral
5	Kepala Dinas Kominfo	Sebagai Project Leader
6	Kepala Bappeda	Sebagai Koordinator Forum Data
7	Perangkat Daerah	Sebagai Produsen Data
8	Lembaga Pendidikan	Sebagai Penyedia Program Pelatihan
9	Konsultan IT	Sebagai Penyedia Platform
10	Lembaga Swadaya Masyarakat	Sebagai Pelaksana fungsi Kontrol
11	Masyarakat	Sebagai Penerima Manfaat

Selanjutnya dilakukan pemetaan *stakeholder* untuk mengetahui posisi seluruh *stakeholder* dalam proyek perubahan ini :

Tabel 2.8
PEMETAAN STAKEHOLDER

		PENGARUH	
KEPENTINGAN		RENDAH	TINGGI
	TINGGI	Latent (Tersembunyi) 1. Perangkat Daerah 2. Konsultan IT	Promoters (Pendukung) 1. Bupati Ogan Ilir 2. Badan Pusat Statistik (BPS) 3. BAPPEDA 4. Dinas Kominfo, Statistik dan Persandian
	RENDAH	Apathetics (Tidak Terlalu Terlibat) 1. Masyarakat 2. LSM	Defenders (Pembela) 1. DPRD 2. SEKDA 3. Lembaga Pendidikan

Penjelasan Pemetaan *Stakeholder* :

1. **Promoters**, adalah *stakeholder* yang memiliki pengaruh tinggi dan kepentingan Tinggi. Yaitu *stakeholder* yang sangat diharapkan dapat mendukung terlaksanakannya proyek perubahan yang direncanakan.
2. **Defenders**, adalah *stakeholder* yang memiliki pengaruh tinggi namun kepentingan Rendah. *Defenders* diharapkan akan dapat memberikan masukan untuk terlaksanakannya proyek perubahan yang direncanakan.
3. **Latent**, adalah *stakeholder* yang memiliki pengaruh rendah namun kepentingan tinggi terhadap proyek perubahan yang digagas. *Stakeholder* ini memiliki kepentingan yang tinggi terhadap hasil proyek perubahan namun memiliki pengaruh yang rendah dalam mendorong terwujudnya proyek perubahan
4. **Apathetics**, adalah *stakeholder* yang memiliki kepentingan rendah dan pengaruh yang juga rendah terhadap sukses nya proyek perubahan. *Stakeholder* ini harus di dorong untuk dapat merasakan manfaat dari proyek perubahan sehingga di arapkan akan dapat menjadi pendukung prubahan kedepannya.

b. Pemanfaatan Sumberdaya Organisasi dan Strategi Diseminasi

Setelah melakukan pemetaan *Stakeholder*, selanjut *Project Leader* menyusun strategi pemanfaatan sumber daya Organisasi. Hal ini penting dilakukan agar seluruh komponen organisasi dalam hal ini dinas kominfo Kabupaten Ogan Ilir dapat bertarnsformasi menjadi organisasi pembelajar dan selalu mampu untuk menyesuaikan dengan kondisi dan perubahan yang terjadi. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk Tim efektif yang akan membantu *Project Leader* dalam implementasi project perubahan yang ditetapkan.

Setelah dilakukan analisis dan pemetaan *stakeholder* seperti kuadran diatas, maka *stakeholders* yang terkait dengan proyek perubahan perubahan ini diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu yang memiliki pengaruh dan kepentingan kuat (*Promoters*), yang memiliki pengaruh kuat namun kepentingan rendah (*Latens*), yang memiliki pengaruh rendah namun kepentingan kuat (*Defenders*), serta yang memiliki pengaruh dan kepentingan rendah (*Apathetics*). Pendekatan terhadap masing-masing *stakeholders* tentu berbeda, akan dilakukan strategi diseminasi sesuai klasifikasi *stakeholder*. Strategi diseminasi yang dilaksanakan adalah dengan membangun komitmen bersama seluruh pegawai di inspektorat pentingnya terobosan inovasi ini dan manfaat serta dampaknya terhadap organisasi, hal ini dapat dilakukan melalui rapat-rapat internal, pengarahannya saat apel di kantor, melakukan monev secara rutin, sedangkan untuk institusi pemerintah atau masyarakat dapat dilakukan dengan sosialisasi melalui media social, pemasangan banner/spanduk, penyebaran pamflet atau menyebarkan materi pada pertemuan –pertemuan tertentu. Dan sebagai langkah awal dalam Strategi yang dilakukan untuk dapat menyebarluaskan informasi dan diseminasi tentang **"STRATEGI INTEGRASI PLATFORM DIGITAL MEWUJUDKAN OGAN ILIR SMART, MELALUI DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)"**.

Tabel 2.9
Strategi Diseminasi Proyek Perubahan

No	Pemangku Kepentingan	Ekspektasi	Strategi Diseminasi
1	<i>Promoters</i>	Memberikan dukungan penuh terhadap Proyek Perubahan , baik secara moral maupun operasional	Melibatkan Promoters dalam kampanye internal sebagai duta perubahan untuk mengadvokasi proyek perubahan dan mendukung pelaksanaan melalui pertemuan rutin dan saluran komunikasi digital
2	<i>Latens</i>	Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka	Memberikan informasi yang jelas dan pelatihan khusus kepada Latens untuk

		dalam Proyek Perubahan setelah mendapatkan informasi dan pelatihan yang memadai	meningkatkan kesadaran mereka dan mendorong keterlibatan aktif melalui workshop dan sesi tanya jawab
3	<i>Defenders</i>	Mengurangi resistensi mereka terhadap proyek perubahan setelah mendapatkan penjelasan dan bukti manfaat yang lebih jelas	Melakukan dialog terbuka dengan Defenders untuk menjelaskan manfaat proyek perubahan dan mengatasi kekhawatiran mereka, sambil mengundang mereka memberikan masukan melalui forum diskusi
4	<i>Apathetics</i>	Menjadi lebih sadar akan pentingnya Proyek Perubahan dan dampaknya terhadap organisasi setelah diberi informasi yang relevan	Menggunakan pendekatan informatif yang sederhana dan langsung kepada Apathetics melalui email dan bulletin internal untuk memastikan mereka memahami pentingnya proyek perubahan tanpa merasa terbebani

3. Strategi Marketing (Marketing Mix 4P1C)

Dalam Menyusun strategi Proyek Perubahan ini, *project leader* menggunakan Strategi 4P1C. Strategi 4P1C merupakan strategi *marketing mix* yaitu konsep pemasaran yang menggabungkan beberapa elemen pemasaran untuk mempromosikan produk atau jasa kepada konsumen. Diharapkan dengan strategi 4P1C akan proyek perubahan yang disusun dapat disampaikan dan diterima dengan baik kepada penerima manfaat.

a) Product (Produk)

Produk yang dimaksud adalah **platform digital terintegrasi** yang menyediakan akses mudah bagi masyarakat untuk berbagai layanan publik secara online. Ini meliputi layanan administrasi kependudukan, kesehatan, pendidikan, perizinan, dan layanan sosial lainnya.

Strategi:

- Mengembangkan **aplikasi dan portal digital** yang ramah pengguna, baik dalam bentuk aplikasi *mobile* maupun situs web, dengan fitur layanan terpadu (integrasi lintas sektor).
- Menyediakan **layanan berbasis teknologi** yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti *e-government*, yang mendukung pengurusan administrasi tanpa harus datang ke kantor fisik.
- Menjamin **interoperabilitas data** antar perangkat daerah untuk memastikan pertukaran data yang lancar dan efisien.

b) Price (Harga)

Dalam konteks pemerintahan, "*Price*" mengacu pada biaya pengembangan dan implementasi sistem serta biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat untuk mengakses layanan digital.

Strategi:

- Menekan biaya pengembangan dengan memanfaatkan solusi teknologi berbasis *open-source* yang lebih murah namun tetap andal.
- Mengurangi biaya masyarakat dalam mengakses layanan publik dengan menghapus atau meminimalkan biaya administrasi yang sebelumnya diperlukan untuk layanan manual.
- Efisiensi anggaran pemerintah dengan mengurangi kebutuhan fisik (dokumen, waktu pegawai) melalui digitalisasi layanan, sehingga pengeluaran dapat dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur digital.

c) Place (Tempat)

"Tempat" dalam hal ini berarti aksesibilitas layanan digital oleh masyarakat, baik melalui internet di rumah, perangkat mobile, atau melalui pusat layanan digital yang disediakan oleh pemerintah.

Strategi:

- Memastikan bahwa akses digital tersedia di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil, melalui peningkatan infrastruktur internet dan jaringan komunikasi.
- Membangun pusat layanan digital fisik di daerah yang masih mengalami keterbatasan teknologi, seperti pusat layanan masyarakat (kios digital) yang memungkinkan penduduk setempat mengakses layanan digital dengan bantuan petugas.
- Memastikan bahwa aplikasi dan portal bisa diakses dari perangkat apapun (desktop, tablet, *mobile*) dengan antarmuka yang ramah pengguna.

d) Promotion (Promosi)

Promosi di sini merujuk pada pengenalan dan sosialisasi layanan digital kepada masyarakat dan pegawai pemerintah untuk memastikan mereka mengerti cara menggunakan platform tersebut.

Strategi:

- Kampanye edukasi masyarakat secara intensif melalui media sosial, televisi lokal, radio, dan media cetak, dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang layanan digital dan manfaatnya.
- Mengadakan pelatihan untuk pegawai pemerintah terkait penggunaan platform digital, sehingga mereka bisa mendukung masyarakat dalam mengakses layanan ini dengan mudah.
- Melakukan demo layanan digital di ruang publik seperti Kantor Kecamatan, Kelurahan, Pasar, dan Sekolah untuk meningkatkan penetrasi penggunaan platform di Tingkat Lokal.

e) Consumer/Community (Konsumen/Komunitas)

Dalam konteks ini, konsumen adalah masyarakat dan komunitas di Ogan Ilir yang akan menggunakan platform digital untuk mengakses layanan publik.

Strategi:

- Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengembangan layanan digital, misalnya dengan melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan mereka, serta mengumpulkan umpan balik dari pengguna mengenai pengalaman mereka dengan platform digital.
- Membangun komunitas digital yang aktif, misalnya melalui forum online atau aplikasi, di mana masyarakat dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan bantuan terkait penggunaan layanan digital.
- Memberikan pelatihan kepada komunitas lokal (seperti kader desa atau kelompok masyarakat) untuk menjadi agen perubahan yang dapat membantu masyarakat lain dalam mengakses dan menggunakan platform digital.

Tabel 2.10
Marketing Strategi 4P1C Pada Proyek Perubahan

Product	Mengembangkan platform digital yang ramah pengguna dan terintegrasi.
Price	Menekan biaya pengembangan dan memberikan layanan yang efisien dan terjangkau bagi masyarakat.

Place	Meningkatkan aksesibilitas layanan digital melalui berbagai kanal, baik online maupun fisik.
Promotion	Mengadakan kampanye edukasi dan promosi yang efektif untuk meningkatkan adopsi layanan digital.
Costumer/Community	Melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan dan mendukung komunitas digital yang bisa membantu memfasilitasi adopsi teknologi di tingkat lokal.

Dengan strategi 4P1C ini, integrasi platform digital untuk mewujudkan Ogan Ilir *Smart* dapat lebih efektif, dengan melibatkan masyarakat secara langsung, meningkatkan akses, dan menciptakan layanan yang mudah diakses oleh semua kalangan.

C. RENCANA STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM PROYEK PERUBAHAN

Pengembangan kompetensi dalam proyek perubahan ini merupakan parameter keberhasilan proyek perubahan yang disusun dan dilaksanakan. Pengembangan kompetensi pihak-pihak yang terdampak menjadi keharusan untuk menjamin optimalnya hasil yang diperoleh.

Berikut adalah Matriks Tabel Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Proyek Perubahan terkait integrasi platform digital untuk mewujudkan Kabupaten Ogan Ilir *Smart*:

Tabel 2.11
Pengembangan Kompetensi dalam Proyek Perubahan

Pihak yang Terdampak	Perubahan Kompetensi yang Dibutuhkan	Cara Pengembangan Kompetensi
Pegawai Perangkat Daerah	- Pemahaman Teknologi Digital dan SPBE: Pemahaman tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan integrasi platform. - Keterampilan dalam Manajemen Data: Pengelolaan data digital yang aman dan terstandarisasi antar perangkat daerah.	- Pelatihan intensif terkait SPBE dan sistem digital: Mengadakan pelatihan langsung atau daring terkait penggunaan sistem digital. - Workshop manajemen data: Memberikan pelatihan terkait pengelolaan dan pemrosesan data yang efisien dan aman.
Staf IT Dinas Kominfo	- Meningkatkan Keahlian Interoperabilitas Sistem:	- Sertifikasi Keamanan Siber: Mendorong staf IT untuk

	Mampu mengelola integrasi berbagai sistem dan aplikasi antar perangkat daerah. - Keamanan Siber: Kompetensi dalam memastikan keamanan data dalam sistem pemerintahan digital.	mendapatkan sertifikasi terkait keamanan siber. - Workshop teknis integrasi sistem: Pelatihan teknis tentang interoperabilitas dan manajemen integrasi sistem digital.
Pegawai Non-Teknis (Umum)	- Adaptasi Teknologi: Kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam tugas sehari-hari dan menyelaraskannya dengan sistem yang ada.	- Pelatihan Dasar Teknologi: Program pelatihan penggunaan perangkat lunak dasar yang digunakan dalam platform digital untuk memastikan adaptasi teknologi di seluruh perangkat daerah.
Pimpinan Perangkat Daerah	- Pemahaman Strategis tentang Teknologi Digital: Mengetahui bagaimana transformasi digital dapat meningkatkan layanan publik. - Kepemimpinan dalam Inovasi: Kemampuan untuk memimpin perubahan dan mendorong inovasi dalam penerapan teknologi.	- Pelatihan manajemen perubahan: Mengadakan program untuk melatih pemimpin dalam manajemen perubahan terkait transformasi digital. - Studi kasus dan benchmarking: Mengundang pimpinan untuk belajar dari daerah atau negara lain yang telah berhasil dalam transformasi digital.
Masyarakat (Pengguna Layanan)	- Literasi Digital: Pemahaman dasar tentang bagaimana menggunakan layanan publik berbasis digital. - Penggunaan Aplikasi Layanan Publik: Kemampuan menggunakan aplikasi digital untuk mengakses layanan pemerintah secara mandiri.	- Kampanye Literasi Digital: Menyelenggarakan kampanye edukasi secara online dan offline, misalnya melalui media sosial dan workshop di desa. - Pelatihan komunitas: Pelatihan bagi komunitas lokal untuk menjadi agen literasi digital yang membantu masyarakat lain.

Penjelasan Strategi Pengembangan Kompetensi:

- **Pegawai Perangkat Daerah:** Membutuhkan pelatihan terkait teknologi digital, SPBE, dan manajemen data untuk mendukung implementasi integrasi sistem lintas perangkat daerah.
- **Staf IT Dinas Kominfo:** Diharapkan memiliki kompetensi dalam manajemen teknis integrasi sistem serta keamanan siber melalui pelatihan dan sertifikasi khusus.

- **Pegawai Non-Teknis:** Diberikan pelatihan dasar teknologi untuk membantu mereka beradaptasi dengan transformasi digital yang diterapkan.
- **Pimpinan Perangkat Daerah:** Perlu meningkatkan pemahaman strategis tentang teknologi digital dan kepemimpinan dalam inovasi melalui pelatihan kepemimpinan dan *benchmarking*.
- **Masyarakat (Pengguna Layanan):** Memerlukan peningkatan literasi digital untuk dapat mengakses layanan publik berbasis digital secara mandiri, melalui kampanye dan pelatihan komunitas.

Dengan strategi pengembangan kompetensi ini, seluruh pihak yang terdampak dalam integrasi digital Ogan Ilir *Smart* akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mendukung transformasi digital.

BAB III

PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

A. CAPAIAN PERUBAHAN TERHADAP RENCANA PERUBAHAN DAN MANFAAT PROYEK PERUBAHAN

Sebagai langkah awal, disepakati bahwa akan dilakukan pemetaan kebutuhan data dari tiap instansi, serta identifikasi platform atau aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung proses integrasi. Target jangka pendek adalah menyelesaikan tahap pemetaan dan analisis kebutuhan dalam dua bulan, yang akan dilanjutkan dengan penyusunan strategi implementasi pada triwulan pertama tahun depan.

Gambar 3.1
Milestone Integrasi Digital Untuk Mewujudkan Ogan Ilir Smart



Untuk mencapai tujuan proyek perubahan sebagaimana yang telah diajukan dalam Ujian Proyek Perubahan dihadapan Mentor dan Tim Penguji maka telah dilaksanakan tahapan-tahapan proyek perubahan tersebut. Pada laporan ini *Project Leader* berfokus pada pencapaian target *milestone* jangka pendek yang dilaksanakan dalam 1-3 bulan, antara lain :

1. Pembentukan Tim dan Penyusunan Rencana Awal

- a. Pembentukan Tim Satgas Pelaksana Integrasi Sistem dan Data

Rapat ini dilakukan pada minggu pertama bulan Oktober. Pada rapat ini dibahas antara lain adalah penyamaan persepsi antara tim efektif dan *stakeholder*

dan menyampaikan gagasan inti yang ingin dicapai dari proyek perubahan. Pembentukan Tim Satgas Pelaksana Integrasi Sistem dan Data. Rapat dimulai dengan pemaparan tujuan pembentukan Tim Satgas Pelaksana Integrasi Sistem dan Data, yaitu untuk mensinergikan data dan sistem informasi yang dimiliki oleh berbagai perangkat daerah di Kabupaten Ogan Ilir. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik, memudahkan pengambilan keputusan berbasis data, serta mendukung visi Kabupaten Ogan Ilir sebagai "Kabupaten SMART".

Gambar 3.2
Rapat Koordinasi Pembentukan Tim Satgas Pelaksana
Integrasi Sistem dan Data



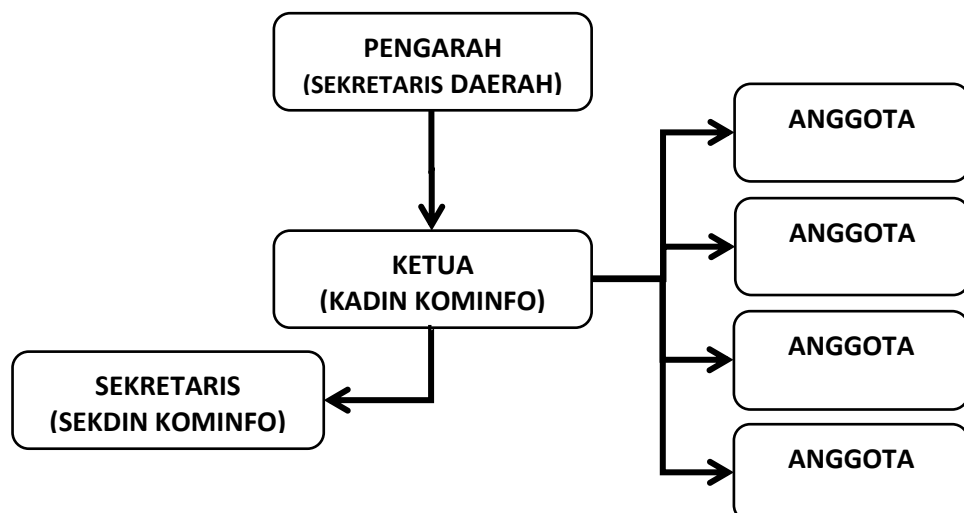
Selanjutnya, dibahas mengenai struktur organisasi Tim Efektif. Tim ini akan dipimpin oleh Sekretaris Daerah dengan anggota yang terdiri dari perwakilan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Bidang Teknis dari Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian.

Gambar 3.3
Surat Keputusan Bupati Ogan Ilir tentang
Tim Efektif Integrasi Digital Kabupaten Ogan Ilir



Setiap anggota akan bertanggung jawab atas koordinasi data dari dinas masing-masing dan melaporkan perkembangan serta tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi. Struktur Organisasi Tim Efektif sebagai berikut :

Gambar 3.4
Diagram Struktur Organisasi Tim Efektif



b. Rapat Koordinasi dan *Workshop* Awal

Pada tahap ini *Project Leader*, menyelenggarakan beberapa kali rapat koordinasi dan *workshop* awal terkait rencana pengembangan Platform DASH-OI, diantaranya :

- Rapat Koordinasi Integrasi Digital, diselenggarakan pada 03 Oktober 2024, pada tahap ini *Project Leader* menyelenggarakan rapat koordinasi dengan Tim Efektif mencakup pemetaan sistem yang sudah ada di Setiap Dinas, identifikasi platform yang bisa diintegrasikan, dan perumusan jadwal implementasi secara bertahap. Sebagai komitmen bersama, seluruh instansi akan membentuk tim kerja khusus untuk mendukung proses integrasi ini.

Setiap Perangkat Daerah terkait diberikan kesempatan untuk mempresentasikan kesiapan dan kebutuhan mereka dalam integrasi digital. Beberapa isu utama yang diangkat adalah pentingnya **pengelolaan data yang aman, perlunya penyelarasan** infrastruktur teknologi informasi, dan kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di Bidang Digital. Proses integrasi melibatkan beberapa aplikasi yang ada, antara lain :

Gambar 3.5
Aplikasi yang Diintegrasikan



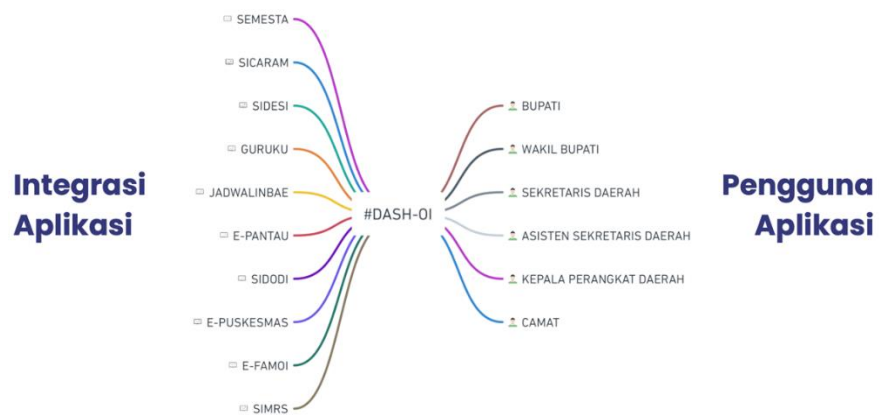
Output dari kegiatan ini semua *stakeholder* dan Tim Efektif paham bagaimana proses bisnis yang akan dikerjakan serta memberikan dukungan supaya proyek perubahan ini dapat terlaksana dengan baik.

Gambar 3.6
Rapat Koordinasi Integrasi Digital



Disepakati juga konstruksi desain sistem integrasi termasuk bisnis prosesnya.

Gambar 3.7
Konstruksi Desain Sistem Integrasi



- Rapat Tata Kelola Aplikasi, pada rapat ini disepakati tata kelola aplikasi yang mencakup integrasi antar sistem, rencana pengelompokkan aplikasi sesuai dengan fungsi dan kebutuhan masing-masing dinas. DASH-OI diharapkan mampu menyediakan data *real-time* yang akurat untuk pemantauan dan pengambilan keputusan yang efektif. Dalam rangka mencapai tujuan ini, dibutuhkan tata kelola aplikasi yang efektif agar sistem DASH-OI dapat berjalan lancar, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan data dari berbagai instansi.

Gambar 3.8
Rapat Tata Kelola Aplikasi



- Rapat Tata Kelola Diseminasi / Penyebaran Informasi Implementasi DASH-OI, penyebaran informasi yang baik diperlukan agar manfaat dan fungsi DASH-OI dapat dipahami secara luas dan efektif mendukung transformasi digital di Ogan Ilir, penyebaran informasi yang baik diperlukan agar manfaat dan fungsi DASH-OI dapat dipahami secara luas dan efektif mendukung transformasi digital di Ogan Ilir.

Direncanakan adanya kampanye bertahap yang mencakup sosialisasi ke Seluruh Dinas, publikasi di Media Lokal, dan Forum Diskusi dengan masyarakat serta *stakeholder* untuk menerima masukan langsung. Tim Humas dan Tim IT akan bekerja sama untuk mempersiapkan materi diseminasi dalam waktu satu bulan. Evaluasi efektivitas penyebaran informasi ini akan dilakukan setiap bulan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan implementasi DASH-OI berjalan sesuai target. Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian menutup rapat dengan mengingatkan pentingnya kolaborasi semua pihak agar proses diseminasi informasi DASH-OI dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Gambar 3.9
Rapat Tata Kelola Diseminasi / Penyebaran Informasi



- Rapat Tata Kelola Integrasi Data, Pembahasan kebutuhan dan kesiapan data dari setiap dinas terkait yang akan diintegrasikan ke dalam DASH-OI. Setiap perwakilan dinas menyampaikan data yang dikelola, potensi tantangan dalam pengintegrasian data, serta kebutuhan teknis lainnya. Disepakati bahwa pemetaan data tiap dinas akan dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan dan kompatibilitas data. Selain itu, Tim IT akan menyiapkan protokol standar untuk akses data agar setiap dinas memiliki panduan yang jelas dalam berbagi data dengan DASH-OI.

Gambar 3.10
Rapat Tata Kelola Integrasi Data



- Rapat Tata Kelola Manajemen Risiko dan Inventarisasi SDM TIK, Rencana pengelolaan risiko yang mencakup identifikasi risiko keamanan terkait penggunaan dan penyimpanan sertifikat elektronik. Beberapa risiko utama yang diidentifikasi meliputi risiko kebocoran data, kadaluarsa sertifikat, dan ketidaksesuaian penggunaan sertifikat.

inventarisasi SDM TIK, mencakup pemetaan kompetensi dan sertifikasi yang dimiliki oleh setiap pegawai di Bidang Teknologi Informasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni dalam mendukung berbagai inisiatif digital, termasuk pelaksanaan *Digital Administrative Smart Hub Ogan Ilir* (DASH-OI).

Gambar 3.11
Rapat Tata Kelola Manajemen Risiko dan Inventarisasi SDM TIK



c. Penyusunan Peta Jalan (*Roadmap*)

Selanjutnya *Project Leader* menyusun Peta Jalan (*Roadmap*) dengan membuat rencana kerja awal berisi detail langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan platform DASH-OI dimaksud dalam integrasi sistem dan data, antara lain :

- a. Identifikasi sistem yang ada dan kebutuhan integrasi : 1 minggu
- b. Pemetaan sumber daya data, baik internal maupun eksternal : 1 minggu
- c. Penyediaan *server/cloud computing* untuk penyimpanan data terpusat : 1 minggu
- d. Membangun prototipe *dashboard* sederhana untuk memvisualisasikan data. : 1 minggu
- e. Implementasi API untuk komunikasi antar sistem. : 1 minggu
- f. Uji Coba Platform : 1 minggu
- g. Revisi dan Perbaikan : 1 minggu
- h. Pelatihan Operator Pengguna : 1 minggu

Gambar 3.12
Penyusunan Peta Jalan (Roadmap)



2. Analisis Kebutuhan dan Studi Kelayakan

a. Inventarisasi Infrastruktur Teknologi

Rapat Inventarisasi Infrastruktur Teknologi dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap kondisi infrastruktur teknologi yang ada di Setiap Perangkat Daerah. Dari kegiatan ini diperoleh data infrastruktur teknologi informasi komunikasi.

Ruang Lingkup Audit TIK :

- Keamanan data dan sistem informasi.
- Pemenuhan regulasi dan kebijakan TIK yang berlaku.
- Kinerja dan efektivitas infrastruktur TIK.
- Kepatuhan terhadap standar dan prosedur yang telah ditetapkan.

Gambar 3.13
Rapat Inventarisasi Infrastruktur Teknologi



b. Studi Kelayakan Teknologi

Tahapan ini dilakukan dengan melakukan analisa teknologi yang dibutuhkan untuk membangun platform digital terintegrasi, termasuk kebutuhan jaringan, server, dan kapasitas penyimpanan.

Lingkup Studi Kelayakan Teknologi :

- Kelayakan Infrastruktur : Menilai kesiapan infrastruktur teknologi yang ada untuk mendukung DASH-OI.
- Kelayakan Sumber Daya Manusia : Menilai kapasitas sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengoperasikan DASH-OI.
- Kelayakan Biaya dan Anggaran : Menghitung biaya pembangunan dan operasional DASH-OI serta potensi pendanaan yang tersedia.
- Kelayakan Keamanan : Memastikan bahwa sistem dan data yang dikelola oleh DASH-OI aman dari ancaman dan kerentanannya.

Gambar 3.14
Studi Kelayakan Teknologi



Pada tahap Studi Kelayakan Teknologi ini, juga dilakukan analisa terhadap sistem informasi yang telah digunakan oleh Perangkat Daerah dan potensi sumber daya data yang dapat diintegrasikan sesuai dengan prinsip interoperabilitas, diantaranya :

Tabel 3.1
Integrasi Layanan Elektronik

Jenis Aplikasi Layanan	Sumber Daya Data	Perangkat Daerah Pengampuh
Semesta	1. Absensi Pegawai 2. Laporan Kinerja Harian 3. Surat Elektronik	BKPSDM, PERPUSDA DAN ARSIP
Si Caram	Realisasi Program dan Pembangunan	BAPPEDA, DALBANG, BPKAD, UKPBJ
Si Desi	1. Data Administrasi Desa 2. Data Potensi Desa 3. Surat Elektronik	DPMD, PERPUSDA DAN ARSIP
Guruku	1. Absensi Guru 2. Laporan Kinerja Guru 3. Surat Elektronik	DIKNAS, BKPSDM
Jadwalin Bae	Agenda Kegiatan Daerah	PROKOPIMDA
E Pantau	Data Kebencanaan	BPBD
Si Dodi	Data Keuangan Desa	DPMD, BPKAD
E Puskesmas	1. Data Rekam Medis Elektronik 2. Data Pelayanan Kesehatan	DINKES
E-Famoi	1. Data Ketersediaan 2. Data Pendistribusian Obat	RSUD, DINKES
SIM-RS	1. Data Rekam Medis Elektronik 2. Data Layanan Rumah Sakit 3. Data Jumlah Ketersediaan Rawat Inap (BOR)	RSUD, DINKES

Dalam implementasi proyek perubahan ini, *Project Leader* mampu mempercepat proses implementasi jangka menengah berupa pengembangan *prototype* dan uji coba platform.

Pengembangan prototipe dilakukan oleh Tim Pengembang sesuai dengan arahan *Project Leader*, pengembangan dilakukan mulai tanggal 04 November 2024. Dalam proses ini *Project Leader* mendorong agar seluruh tim dapat berkolaborasi secara maksimal.

Upaya *Project Leader* untuk mendorong seluruh tim dalam mengembangkan *platform digital* sesuai dengan prinsip operabilitas dan tata kelola

Sistem Perkantoran Berbasis Elektronik merupakan upaya *Project Leader* untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan strategis (*Digital Leadership, Enteprenur Leadership dan Learning Organization*).

Pengujian Prototipe Awal meliputi :

- Pengujian Fungsional : Menguji apakah aplikasi dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti pemantauan jaringan, pengelolaan insiden, dan pelaporan.
- Pengujian Keamanan : Melakukan pengujian terhadap sistem untuk memastikan data dan informasi yang dipantau aman dari ancaman.
- Uji Coba Pengguna : Mengundang pengguna dari Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian dan Perangkat Daerah lainnya untuk menguji prototipe dan memberikan umpan balik.

Kebutuhan Sistem :

- Memantau status infrastruktur TIK dan jaringan.
- Menerima data dari berbagai sumber (server, perangkat keras, perangkat lunak).
- Menyediakan laporan analitik dan prediktif untuk mendukung pengambilan keputusan.
- Mengelola insiden dan permintaan terkait gangguan layanan.
- Meningkatkan keamanan dan proteksi data.

Gambar 3.15
Pengembangan Prototipe dan Uji Coba Sistem



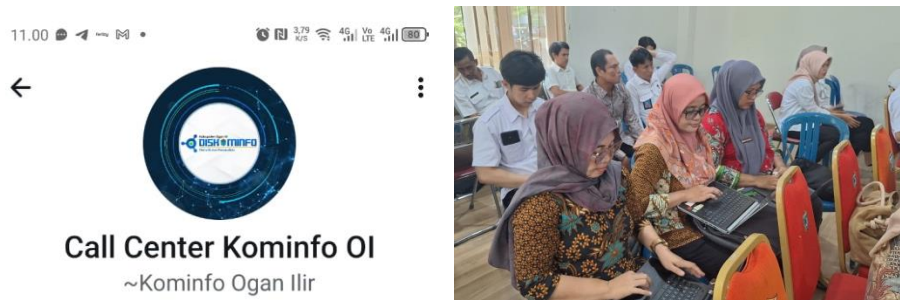
a. Uji Coba Layanan Publik Terintegrasi

Uji coba dilaksanakan pada 02 Desember 2024 selama satu bulan. Platform DASH-OI diuji cobakan pada seluruh perangkat daerah selama satu bulan. Diharapkan pada uji coba diketahui kendala teknis yang timbul serta kesenjangan atau ketidaksesuaian integrasi data dan kesulitan dalam penggunaan.

Untuk itu *Project Leader* telah menyiapkan beberapa kanal yang dapat digunakan oleh pengguna DASH-OI untuk menyampaikan keluhan dan masukan terkait pemanfaatan platform dimaksud, antara lain :

1. Akun Media Sosial Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir;
2. Website Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir;
3. *Whatsapp Centre* Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir.

Gambar 3.16
Uji Coba Layanan Publik Terintegrasi



Selain itu *Project Leader* juga tetap menyiagakan tim pengembang platform untuk dapat segera melakukan penelusuran terkait kendala yang ditemui.

Dari pelaksanaan uji coba yang telah dilakukan beberapa indikator keberhasilan yang dapat dilihat diantaranya :

- a. Jumlah pegawai yang telat atau tidak masuk kerja tanpa alasan menjadi menurun
- b. Jumlah surat elektronik yang diterbitkan perangkat daerah meningkat dari sebelum nya

Hal ini dimungkinkan karena kemampuan monitoring pimpinan terhadap kinerja perangkat daerah semakin meingkat. Untuk jangka panjang proyek leader yakin akan lebih banyak manfaat yang dapat peroleh ketika monitoring dapat dilaksanakan secara optimal

B. STRATEGI PEMASARAN PROYEK PERUBAHAN

1. *Product* (Produk)

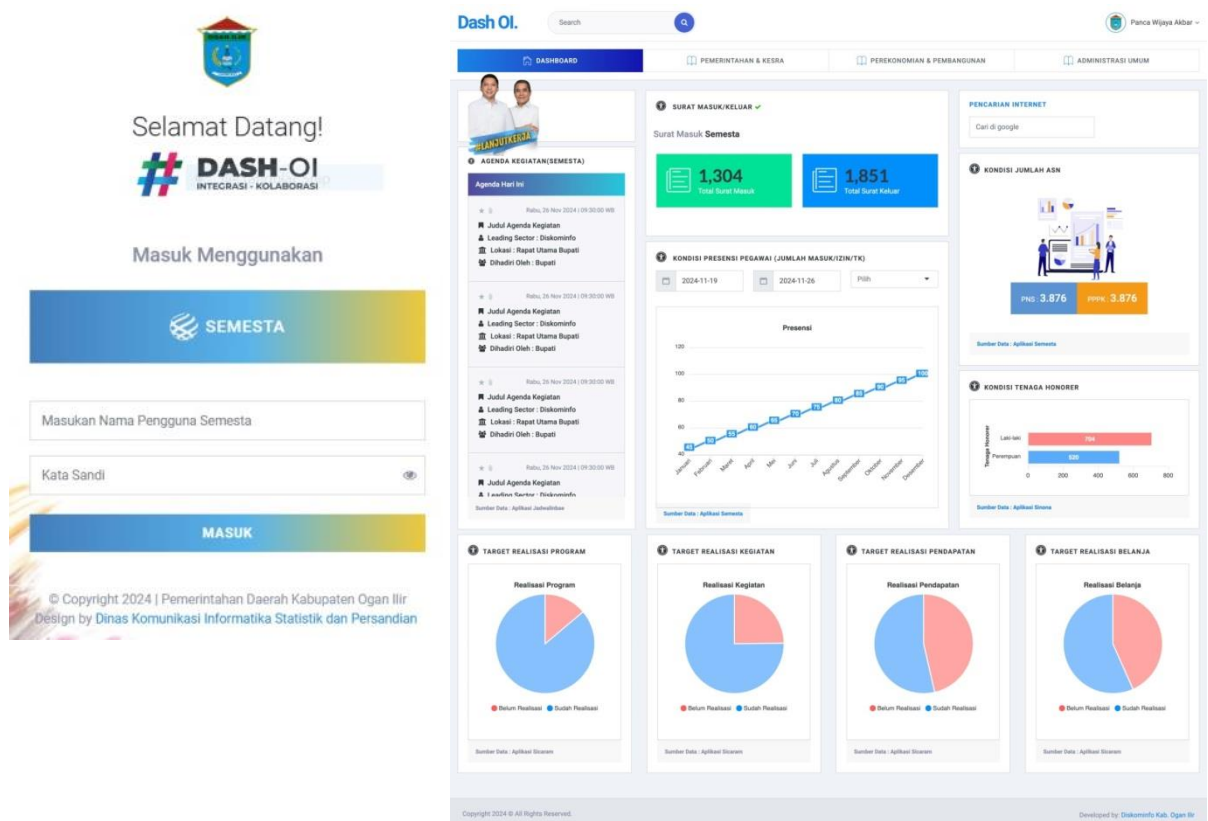
Mengembangkan *platform digital* yang ramah pengguna dan terintegrasi. Sehingga *Digital Administrative Smart Hub Ogan Ilir* (DASH-OI) mampu memberikan informasi dan data yang valid, terkini dan mudah diakses karena DASH-OI mengintegrasikan berbagai layanan dan data yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir.

Penekanan nilai lebih pada segmen produk ini adalah kualitas dan kemudahan dalam penyajian data sehingga mendorong pengguna data untuk dapat memanfaatkan sajian data sesuai dengan kebutuhannya.

Pada sistem konvensional, sistem melakukan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pendistribusian dan penyajian data secara Silo (Berdiri Sendiri) sehingga informasi yang dihasilkan bersifat Parsial (Sebagian), tidak bersifat Komprehensif (Menyeluruh). Kondisi ini berpotensi menghasilkan data bias dan dapat menyebabkan kesalahan pemanfaatan data dalam penyusunan kebijakan. Kasus belum maksimalnya penanggulangan stunting dan kemiskinan ekstrim, disinyalir salah satunya karena data yang belum terintegrasi dan diragukan validitasnya.

DASH-OI meminimalisir potensi terjadinya data bias dengan mengintegrasikan data dari berbagai aplikasi layanan yang ada, untuk kasus stunting dan kemiskinan ekstrim DASH-OI melakukan optimasi data dengan mengintegrasikan data dari Aplikasi SIDESI dan Aplikasi Kesehatan, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang valid.

Gambar 3.17
Tampilan Layar *Digital Administrative Smart Hub Ogan Ilir* (DASH-OI)



II. *Price* (Harga)

Pada segmen ini *Project Leader* mengenalkan potensi efisiensi biaya operasional dalam pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pendistribusian dan penyajian data kepada para pengguna. Melalui platform terintegrasi Pemerintah Daerah dapat melakukan efisiensi pembiayaan terkait pengelolaan data layanan.

Efisiensi juga dapat diperoleh oleh Perangkat Daerah yang menggunakan data melalui pemanfaatan DASH-OI untuk layanan *mobile*, sehingga perangkat daerah tidak perlu mengerahkan banyak personil untuk melakukan pendataan. Petugas tidak perlu turun langsung keseluruh wilayah kerja untuk pengumpulan data, tapi cukup mengumpulkan dan menerima laporan melalui aplikasi dan parameter data yang terstandar.

Gambar 3.18
Sosialisasi Layanan Mobile Untuk Efisiensi Biaya



III. *Place* (Tempat)

Meningkatkan aksesibilitas layanan digital melalui berbagai kanal, baik *online* maupun fisik. Dengan pendekatan ini, DASH-OI dirancang sebagai pusat layanan teknologi yang mendukung transformasi digital di Seluruh Wilayah Kabupaten Ogan Ilir.

Gambar 3.19
Aplikasi Mobile



IV. Promotion (Promosi)

Promosi dilakukan khususnya pada perangkat daerah yang akan mensuplai data melalui operasional layanan masing-masing perangkat daerah dan sekaligus merupakan pengguna data.

Semakin baiknya penyampaian terkait manfaat yang ada pada DASH-OI diyakini akan mampu meningkatkan minat perangkat daerah untuk menggunakan dan mengembangkan platform ini lebih baik lagi.

Gambar 3.20
Sosialisasi Manfaat DASH-OI



V. Costumer / Community (Konsumen / Komunitas)

Konsep marketing sektor publik menjadi istimewa karena melibatkan *customer/community* (masyarakat pengguna) untuk menjamin suksesnya implementasi

kebijakan. Pelibatan masyarakat dalam proses pengembangan platform DASH-OI diyakini dapat mendorong masyarakat untuk terlibat langsung dan mendukung komunitas digital yang bisa membantu memfasilitasi adopsi teknologi di Tingkat Lokal.

Penyelenggaraan *marketing* sektor publik untuk *customer/community* dilakukan *Project Leader* melalui berbagai jejaring informasi dan media serta melalui sosialisasi langsung ke Perangkat Desa.

Gambar 3. 21
Sosialisasi kepada Perangkat Desa



C. KEPEMIMPINAN STRATEGIS

Peran kepemimpinan strategis di Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir sangat krusial dalam mewujudkan integrasi digital yang mendukung Konsep Integrasi Digital. Beberapa aspek kunci dari kepemimpinan ini meliputi :

1. Visi dan Misi Digital : Kepemimpinan strategis harus memformulasikan visi yang jelas tentang bagaimana teknologi digital dapat diterapkan di berbagai sektor, seperti pelayanan publik, pendidikan, kesehatan, dan tata kelola pemerintahan. Ini termasuk upaya untuk membangun infrastruktur yang mendukung konektivitas dan aksesibilitas digital.

Visi dan misi digital disusun menyesuaikan kebutuhan unit kerja perangkat daerah yang ada di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, Indikator Kinerja

Utama Kepala Daerah dan Perangkat Daerah serta perkembangan teknologi terkini dan arah perkembangan teknologi selanjutnya.

Untuk itu *Project Leader* mengembangkan Visi “Mewujudkan Ogan Ilir Smart” dan misi yang dikembangkan adalah Mempercepat Integrasi Digital di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir.

Gambar 3.22
Rapat Koordinasi dalam mewujudkan Strategi Integrasi Platform Digital mewujudkan Ogan Ilir Smart, melalui *Digital Administrative Smart Hub Ogan Ilir (DASH-OI)*



2. Kolaborasi dengan *Stakeholder* : Guna menjamin terciptanya kolaborasi dengan *stakeholder*, Pimpinan Dinas Kominfo perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Pemerintah Pusat, sektor swasta, perguruan tinggi, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk mendukung program digitalisasi yang terintegrasi, termasuk memperluas jaringan internet di Daerah Terpencil dengan solusi seperti *Starlink* untuk mengatasi area *blank spot*.

Untuk itu *Project Leader* mendorong pembentukan Komitmen Bersama Perangkat Daerah dan Pimpinan Daerah untuk bersama-sama bersinergi mewujudkan Interoperabilitas Data dan Integrasi Aplikasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir (DPA Internet Desa).

Gambar 3.23
Koordinasi bersama *Stakeholder*



3. Pengembangan Infrastruktur dan Sistem Informasi : Pemimpin Dinas Kominfo harus memastikan adanya infrastruktur teknologi yang kuat, mulai dari jaringan komunikasi hingga sistem data terpusat. Hal ini akan membantu dalam menyatukan layanan pemerintahan, meningkatkan efisiensi, dan memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data.

Upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas infrastruktur dan sistem informasi dilakukan dengan meningkatkan kemampuan Pusat Data Dinas Kominfo dengan penambahan perangkat server hingga personal komputer termasuk penyediaan Jaringan Internet Terpusat dan *Fire Wall* pada tahun 2025 (DPA terlampir).

4. Peningkatan Kapasitas SDM : Kepemimpinan strategis juga mencakup pengembangan kapasitas ASN di Lingkungan Dinas Kominfo dan instansi terkait lainnya, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan teknologi dan inovasi baru. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan ASN dalam penggunaan teknologi digital.

Kesiapan sumber daya manusia untuk mewujudkan Integrasi Digital merupakan suatu keharusan, karenanya *Project Leader* mendorong pelaksanaan berbagai bimbingan teknis untuk Pimpinan Perangkat Daerah, Operator Pelaksana, dan masyarakat pengguna layanan informasi.

Gambar 3.24
Talk Show Upaya Peningkatan Talenta Digital bersama BPPTIK
Kemenkominfo RI di TVRI Sumatera Selatan



5. Manajemen Keamanan Informasi, *Project Leader* sebagai Pimpinan Dinas Kominfo harus memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan aman dari ancaman siber, sehingga kepercayaan publik terhadap layanan digital tetap terjaga.

Dengan adanya kepemimpinan yang kuat dan strategis di Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir, diharapkan integrasi digital dapat berjalan optimal, sehingga mendukung visi Ogan Ilir menjadi Kabupaten yang cerdas (*smart regency*) yang inovatif, efisien, dan berkelanjutan.

Setelah *Project Leader* melakukan berbagai upaya *marketing* sektor publik dan mengimplementasikan kepemimpinan strategis untuk mendorong percepatan implementasi proyek perubahan maka dapat dilihat terjadinya pergeseran paradigma pemikiran *stakeholder* yang terdampak kebijakan proyek perubahan ini.

Sebelum dilakukan implementasi proyek perubahan dan *marketing* sektor strategis, *stakeholder* yang terdampak oleh kebijakan integrasi digital mewujudkan Ogan Ilir *Smart* dibagi kedalam empat kuadran yaitu :

Tabel 3.2
Quadran *Stakeholder* Sebelum Terdampak

<i>Latent</i>	1. Perangkat Daerah (OPD) 2. Konsultan IT
---------------	--

<i>Promoters</i>	1. Bupati Ogan Ilir 2. BPS 3. Bappeda 4. Dinas Kominfo
<i>Apathetics</i>	1. Masyarakat 2. LSM
<i>Defenders</i>	1. DPRD 2. Sekretaris Daerah 3. Lembaga Pendidikan

Setelah *Project Leader* mengimplementasikan *marketing* sektor publik dan kepemimpinan digital, terjadi pergeseran kuadran dari beberapa *stakeholder* sebagai berikut :

Tabel 3.3
Quadran *Stakeholder* Setelah Terdampak

<i>Latent</i>	-
<i>Promoters</i>	1. Bupati Ogan Ilir 2. BPS 3. Bappeda 4. Dinas Kominfo 5. Perangkat Daerah (OPD) 6. Konsultan IT
<i>Apathetics</i>	-
<i>Defenders</i>	1. DPRD 2. Sekretaris Daerah 3. Lembaga Pendidikan 4. Masyarakat 5. LSM

Pergeseran tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesepahaman antara *stakeholder* dengan *project leader* terkait isu strategi integrasi digital mewujudkan Ogan Ilir *Smart* melalui DASH-OI.

Secara sistematis dapat dilihat melalui *Quadran Stakeholder* sebagai berikut :

Tabel 3.4
Quadran Stakeholder

		PENGARUH	
KEPENTINGAN	TINGGI	RENDAH	TINGGI
	RENDAH	Latent (Tersembunyi)	Promoters (Pendukung)
		1. Bupati Ogan Ilir 2. Badan Pusat Statistik (BPS) 3. BAPPEDA 4. Dinas Kominfo, Statistik dan Persandian 5. Perangkat Daerah 6. Konsultan IT	1. DPRD 2. SEKDA 3. Lembaga Pendidikan 4. Masyarakat 5. LSM
		Apathetics (Tidak Terlalu Terlibat)	Defenders (Pembela)

D. KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN

Implementasi proyek perubahan yang dilakukan oleh *Project Leader* merupakan implementasi yang bersifat komprehensif dan menyeluruh serta membutuhkan konsistensi kebijakan agar proyek perubahan ini dapat memberikan hasil yang optimal. Karenanya untuk menjamin keberlanjutan implementasi proyek perubahan ini *Project Leader* terlebih dahulu menjalin komitmen dan menghimpun dukungan dari berbagai *stakeholder* yang memiliki pengaruh dan terdampak dari kebijakan proyek perubahan ini.

Dukungan dari Bupati, Sekretaris Daerah dan BKPSDM dituangkan dalam komitmen yang ditandatangani pada tanggal 02 Desember 2024, yang berisi tentang komitmen para pihak untuk melanjutkan implementasi proyek perubahan sesuai dengan target pencapaian (*milestone*) jangka menengah dan jangka panjang. Hal ini karena keberadaan platform integrasi digital (DASH-OI) memang sangat dibutuhkan untuk optimalnya layanan Pemerintah Daerah.

Gambar 3.25
Dokumentasi *Launching* Bersama dan Komitmen Pimpinan untuk Keberlanjutan Proyek Perubahan





BUPATI OGAN ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN

KOMITMEN MELANJUTKAN PROYEK PERUBAHAN
Nomor : 555/1803/D.KISP/2024

Pada hari ini rabu tanggal sebelas bulan desember tahun dua ribu dua puluh empat (11-12-2024), Kami yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: H. FERDIAN RIZA YUDHA, S.Sos, M.Si
Nip	: 19750225 199903 1 006
Jabatan	: Kepala Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Ogan Ilir
Nama	: WILSON EFENDI, SH, M.Si
Nip	: 19680705 199403 1 014
Jabatan	: Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Ogan Ilir
Nama	: H. MUHSIN ABDULLAH, ST, MM, MT
Nip	: 19651108 198903 1 005
Jabatan	: Sekretaris Daerah Kabupaten Ogan Ilir

Berkomitmen untuk menindaklanjuti proyek perubahan yang disusun oleh peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXXVII Tahun 2024 tersebut diatas dan target dalam Proyek Perubahan tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Sasaran Kinerja Pegawai Peserta yang bersangkutan pada tahun berikutnya.

 Project Leader H. FERDIAN RIZA YUDHA, S.Sos, M.Si NIP. 197502251999031006	 Kepala BKPSDM WILSON EFENDI, SH, M.Si NIP. 196807051994031014	 Mentor H. MUHSIN ABDULLAH, ST, MM, MT NIP. 196511081989031005
---	---	--


Mengetahui,
BUPATI OGAN ILIR
PATCA WIJAYA AKHAR, SH

Mengacu pada *milestone* jangka menengah dan jangka panjang yang telah disusun *Project Leader*, beberapa tahapan implementasi proyek perubahan yang masih menjadi agenda antara lain :

Tabel 3.5
Keberlanjutan Proyek Perubahan Jangka Menengah dan Jangka Panjang

Kegiatan	Estimasi Pelaksanaan	Keterangan
Pelatihan dan Sosialisasi Awal a. Pelatihan Pegawai Perangkat Daerah b. Sosialisasi Awal Kepada Masyarakat c. Peningkatan Sistem Berdasarkan Umpan Balik	TW 1 -TW 4 Tahun 2025	Jangka Menengah
Implementasi Penuh Platform a. Implementasi Layanan terintegrasi semua perangkat daerah b. Pemantauan dan evaluasi kinerja layanan publik c. Perluasan layanan digital	TW 1- TW 4 Tahun 2026	Jangka Panjang
Penguatan keamanan data dan transparansi a. Peningkatan keamanan data b. Pengembangan <i>dashboard</i> transparansi c. Evaluasi jangka panjang	TW 1- TW 4 Tahun 2026	Jangka Panjang

Pelatihan dan Sosialisasi Awal

a. Pelatihan Pegawai Perangkat Daerah

Sesuai rencana kerja pencapaian *milestone* pelatihan seyogyanya dilaksanakan pada triwulan II tahun 2024, namun karena *project leader* dapat mempercepat pengembangan prototipe dan pelaksanaan uji coba platform, maka *project leader* dapat mempercepat pelaksanaan Pelatihan Pegawai Perangkat Daerah.

Pelatihan Pengelolaan dan Pemanfaatan DASH-OI bagi pegawai perangkat daerah direncanakan terlaksana paling lambat pada bulan April 2025 setelah masa uji coba platform yang sudah dimulai sejak Desember 2024 berakhir pada Maret 2025.

Melalui pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan DASH-OI, diharapkan informasi yang dapat disajikan akan selalu ter-*update* dan dapat dimanfaatkan secara optimal.

b. Sosialisasi Awal Kepada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat akan dilaksanakan segera setelah pelatihan untuk pegawai perangkat daerah dirampungkan, melalui sosialisasi secara komprehensif ini diharapkan masyarakat akan memahami akan pentingnya platform ini dan akan aktif memberikan informasi terkait pelayanan yang dibutuhkan melalui berbagai aplikasi layanan publik yang ada sehingga informasi dan data dapat terkumpul secara optimal.

c. Peningkatan Sistem Berdasarkan Umpan Balik

Berdasarkan berbagai metode baik pelatihan dan sosialisasi diharapkan terkumpul informasi dari pengelola dan pengguna terkait sajian data, akurasi data dan reliabilitas data yang ada, yang selanjutnya akan menjadi umpan balik bagi Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir untuk melakukan peningkatan fungsi dan layanan yang dapat dihasilkan oleh platform DASH-OI.

Implementasi Penuh *Platform Digital*

a. Implementasi Layanan Terintegrasi di Semua Perangkat Daerah

Implementasi layanan terintegrasi di semua perangkat daerah diharapkan dapat dilaksanakan paling lambat Januari 2026, bertujuan untuk memastikan seluruh Perangkat Daerah di Kabupaten Ogan Ilir telah terhubung dan beroperasi dalam *platform digital* terintegrasi. Pada tahap ini seluruh perangkat daerah telah memahami arti penting dari integrasi dan mampu berkontribusi aktif untuk mewujudkan integrasi platform DASH-OI secara maksimal.

b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Layanan Publik

Salah satu tujuan pengembangan platform DASH-OI adalah menjadi alat monitoring dan evaluasi berkala pimpinan daerah terkait pelayanan publik dan administrasi pemerintahan yang dilaksanakan oleh perangkat daerah dalam Kabupaten Ogan Ilir. Dengan demikian diharapkan pada triwulan II tahun 2026 dan

triwulan IV tahun 2026 dapat dilakukan pemantauan berkala terhadap performa layanan publik yang berjalan di platform digital dan menyusun laporan evaluasi untuk peningkatan lebih lanjut.

c. Perluasan Layanan Digital

Sesuai dengan cita-cita mewujudkan Kabupaten Ogan Ilir *Smart*, maka integrasi platform DASH-OI semakin lama diharapkan dapat semakin dikembangkan dengan menambahkan layanan publik baru yang sebelumnya belum terintegrasi ke dalam platform.

Diharapkan akhir tahun 2026 platform DASH-OI sudah dapat menyediakan indikator ekonomi mikro dengan sumber data langsung dari perbankan, koperasi dan berbagai transaksi elektronik yang dilakukan penduduk.

Dengan masukkan transaksi digital dan indikator ekonomi mikro, diharapkan informasi terkait monitoring inflasi dan pertumbuhan ekonomi daerah akan dapat diperoleh dan dilihat secara rinci.

Penguatan Keamanan Data dan Transparansi

a. Peningkatan Keamanan Data

Pada Tahun 2026 seiring dengan makin masif-nya pemanfaatan DASH-OI dan makin banyaknya elemen dan indikator data yang dapat ditampung, maka keamanan data harus menjadi prioritas utama.

Project leader berharap pada tahun 2026 platform DASH-OI sudah memiliki penguatan keamanan informasi yang realibel dan sesuai dengan tingginya aktivitas transaksi data yang ada. Pada tahap ini kerjasama Dinas Kominfo dan Badan Siber dan Sandi Negara akan memainkan peranan penting untuk menjamin keamanan data yang ada.

b. Pengembangan *Dashboard* Transparansi

Potensi pengembangan *dashboard* transparansi pada tahun 2026 juga menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menjamin kualitas data sesuai dengan standar data yang ada. Penerapan Standar ISO 8000 1:2022 terkait kualitas data untuk keamanan harus mulai didorong agar DASH-OI dapat digunakan secara optimal.

c. Evaluasi Jangka Panjang

Pada tahun 2026 juga akan dilakukan evaluasi menyeluruh terkait *sustainability* regulasi dan kualitas data yang ada, hal ini menjadi suatu kewajiban untuk menjamin DASH-OI tetap sesuai dengan berbagai perubahan regulasi yang mungkin terjadi kedepannya.

E. STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM PROYEK PERUBAHAN

Pihak yang Terdampak

Diadakan bimbingan teknis yang melibatkan seluruh *stakeholder*, yang diwakili oleh Operator Perangkat Daerah, diharapkan dengan bimbingan teknis ini dapat meningkatkan pemahaman tentang teknologi digital SPBE dan keterampilan dalam manajemen data.

Penjelasan Strategi Pengembangan Kompetensi:

- Pegawai Perangkat Daerah: Membutuhkan pelatihan terkait teknologi digital, SPBE, dan manajemen data untuk mendukung implementasi integrasi sistem lintas perangkat daerah.

Gambar 3.26
Pelatihan Teknologi Digital SPBE dan Manajemen
Data pada Perangkat Daerah



- Staf IT Dinas Kominfo: Diharapkan memiliki kompetensi dalam manajemen teknis integrasi sistem serta keamanan siber melalui pelatihan dan sertifikasi khusus.

Gambar 3.27
Pelatihan Teknis Integrasi Data untuk Staf IT



- Pegawai Non-Teknis: Diberikan pelatihan dasar teknologi untuk membantu mereka beradaptasi dengan transformasi digital yang diterapkan.
- Pimpinan Perangkat Daerah: Perlu meningkatkan pemahaman strategis tentang teknologi digital dan kepemimpinan dalam inovasi melalui pelatihan kepemimpinan dan *benchmarking* serta tutorial pemanfaatan.

Gambar 3.28
Sosialisasi dan Tutorial Pemanfaatan DASH-OI bagi Pimpinan Perangkat Daerah



- Masyarakat (Pengguna Layanan): Memerlukan peningkatan literasi digital untuk dapat mengakses layanan publik berbasis digital secara mandiri, melalui kampanye dan pelatihan komunitas.

Gambar 3.29
Sosialisasi Pemanfaatan DASH-OI bagi Masyarakat



Cara Pengembangan Kompetensi

- Pelatihan Intensif terkait SPBE dan *system digital*
- *Workshop Manajemen Data*

1. Staf IT Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian

Perubahan Kompetensi yang dibutuhkan

- Meningkatkan Interoperabilitas Sistem
- Keamanan Siber

Cara Pengembangan Kompetensi

- Sertifikasi Keamanan Siber

Dengan sertifikasi ini dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan *stakeholder*, serta memastikan perlindungan optimal terhadap ancaman digital yang terus berkembang.

Gambar 3.30
Sertifikat Pelatihan Kepala Bidang Persandian,
Dinas Kominfo Kabupaten Ogan Ilir



- *Workshop Teknis Integrasi System*

Pelatihan untuk membekali peserta dengan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan berbagai sistem teknologi informasi secara efektif. Dalam *workshop* ini, peserta akan mempelajari cara menghubungkan aplikasi, database, dan infrastruktur digital untuk menciptakan solusi yang terintegrasi dan efisien, sesuai dengan kebutuhan.

2. Pegawai Non-Teknis (Umum)

Perubahan Kompetensi yang Dibutuhkan

- Adaptasi Teknologi merupakan kompetensi yang tidak terbatas pada penguasaan perangkat keras dan perangkat lunak dasar, tetapi meluas ke bidang-bidang seperti pemrograman, keamanan siber, manajemen data besar (big data), kecerdasan buatan (AI), dan teknologi berbasis *cloud*.

Cara Pengembangan Kompetensi

- Pelatihan Dasar Teknologi

3. Pimpinan Perangkat Daerah

Perubahan Kompetensi yang Dibutuhkan

- Pemahaman Strategis tentang Teknologi Digital
- Kepemimpinan dalam Inovasi

Cara Pengembangan Kompetensi

- Pelatihan manajemen perubahan
- Studi kasus dan *benchmarking*

4. Masyarakat (Pengguna Layanan)

Perubahan Kompetensi yang Dibutuhkan

- Literasi Digital
- Penggunaan Aplikasi Layanan Publik

Cara Pengembangan Kompetensi

- Kampanye Literasi Digital
- Pelatihan Komunitas

F. KETERKAITAN MATA PELATIHAN PILIHAN DENGAN PROYEK PERUBAHAN

Hubungan Mata Pelatihan Pilihan dengan Proyek Perubahan

Nama Peserta : Ferdian Riza Yudha, S.Sos, M.Si
NDH : 27
Instansi. : Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian
Kabupaten Ogan Ilir
Nama Coach : Dr.Ida Bagus Sedhawa,SE.,M.Si

Tabel 3.6
Hubungan Mata Pelatihan Pilihan dengan Proyek Perubahan

No.	Judul Proyek Perubahan	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan dengan Proyek Perubahan	Bukti	Sumber Pembelajaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Strategi Integrasi Platform Digital Mewujudkan Ogan Ilir Smart, melalui <i>DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)</i>	Manajemen Pemerintahan	Pelatihan, Kerjasama	Meningkatkan efektivitas manajemen pemerintahan. Sebagai pusat kendali dan monitoring digital,	Hadir	LMS Kepeminpinan
2.		Anti Korupsi	Pelatihan, Kerjasama	Mendukung implementasi program anti-korupsi di Pemerintahan, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran, pelaksanaan proyek, dan pelayanan publik	Hadir	LMS Kepeminpinan

No.	Judul Proyek Perubahan	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan dengan Proyek Perubahan	Bukti	Sumber Pembelajaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.		Pertumbuhan Ekonomi Hijau	Pelatihan, Kerjasama	Berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hijau dengan menghadirkan solusi digital yang mendukung pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan	Hadir	LMS Kepemimpinan

Palembang, 13 Desember 2024



Dr. IDA BAGUS SEDHAWA, SE., M.Si

1. Manajemen Pemerintahan

Pengembangan *Network Operations Center (DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR / DASH-OI)* memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas manajemen pemerintahan. Sebagai pusat kendali dan monitoring digital, *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* memungkinkan pemerintah untuk mengintegrasikan berbagai data dan informasi dari sektor-sektor penting, seperti pelayanan publik, infrastruktur, hingga pengelolaan sumber daya. Dengan adanya *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)*, pemerintah dapat memonitor kinerja pelayanan secara *real-time*, mengidentifikasi permasalahan dengan cepat, dan mengambil keputusan berbasis data untuk menghadirkan solusi yang tepat sasaran. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola pemerintahan.

Integrasi *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* ke dalam manajemen pemerintahan juga mendukung optimalisasi alokasi sumber daya. Dengan analisis data yang dihasilkan oleh *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)*, pemerintah dapat mengidentifikasi area prioritas yang membutuhkan intervensi, seperti wilayah dengan tingkat kebutuhan pelayanan tinggi atau infrastruktur yang memerlukan perbaikan. Selain itu, *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* memungkinkan koordinasi yang lebih baik antar instansi pemerintah dengan menyajikan informasi yang terpusat dan mudah diakses oleh berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* berfungsi sebagai *enabler* bagi pelaksanaan program-program pemerintah yang lebih efisien, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Lebih jauh lagi, pengembangan *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* juga mendorong transformasi digital di Lingkungan Pemerintahan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi, pemerintah dapat membangun ekosistem pelayanan publik berbasis digital yang lebih inklusif. Penggunaan *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* menjadi bukti konkret dari komitmen pemerintah dalam menghadirkan pelayanan yang adaptif terhadap tantangan zaman, sekaligus memperkuat daya saing daerah melalui inovasi berbasis teknologi. Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat

terhadap pemerintah, tetapi juga mempercepat pencapaian visi pembangunan daerah yang berkelanjutan.

2. Anti Korupsi

Pengembangan *Network Operations Center (DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR / DASH-OI)* memiliki peran signifikan dalam mendukung implementasi program anti-korupsi di Pemerintahan. Dengan fitur pemantauan dan pengelolaan data secara real-time, *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran, pelaksanaan proyek, dan pelayanan publik. Informasi yang terintegrasi dan dapat diakses oleh berbagai pihak memungkinkan pemerintah untuk meminimalkan potensi penyimpangan, karena setiap proses administrasi dan pengambilan keputusan dapat diawasi dan dilacak secara digital. Selain itu, *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* menyediakan mekanisme deteksi dini terhadap anomali atau indikasi penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan publik, sehingga pemerintah dapat segera mengambil langkah preventif untuk menghindari potensi kerugian negara.

DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI) juga memperkuat akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan program pemerintah. Dengan membuka akses data tertentu kepada publik melalui dashboard yang transparan, masyarakat dapat memantau realisasi anggaran dan program pembangunan di Daerah mereka. Hal ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat sebagai pengawas eksternal, sekaligus mempersempit ruang bagi praktik korupsi. Dengan memanfaatkan teknologi yang dihadirkan oleh *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)*, pemerintah menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan tata kelola yang bersih, efektif, dan berintegritas sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*.

3. Pertumbuhan Ekonomi Hijau

Pengembangan *Network Operations Center (DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR / DASH-OI)* berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hijau dengan menghadirkan solusi digital yang mendukung pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* memungkinkan pemerintah memantau dan mengelola data lingkungan secara real-time, seperti kualitas udara, penggunaan energi, dan kondisi lahan. Dengan informasi yang

akurat dan terkini, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang mendukung efisiensi sumber daya, mengurangi emisi karbon, dan mendorong investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Misalnya, *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* dapat digunakan untuk memonitor implementasi energi terbarukan dan memastikan bahwa infrastruktur hijau berjalan sesuai rencana, sehingga mendorong pembangunan ekonomi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Selain itu, *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* dapat memfasilitasi pelibatan pelaku usaha dan masyarakat dalam mendukung inisiatif ekonomi hijau. Dengan menyediakan data terbuka terkait peluang investasi hijau, seperti potensi energi terbarukan atau sektor pertanian berkelanjutan, *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* mendorong tumbuhnya inovasi dan kolaborasi antar-stakeholder. Teknologi ini juga membantu menciptakan sistem peringatan dini untuk mengurangi risiko bencana akibat perubahan iklim, sehingga melindungi aset ekonomi dan lingkungan. Dalam jangka panjang, *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* menjadi alat strategis untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan, sekaligus memperkuat daya saing daerah dalam mewujudkan pembangunan hijau.

4. Perencanaan pembangunan Nasional

Pengembangan *Network Operations Center (DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR / DASH-OI)* memiliki peran kunci dalam mendukung perencanaan pembangunan nasional yang berbasis data dan teknologi. Dengan kemampuan *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* untuk mengintegrasikan data dari berbagai sektor, seperti ekonomi, infrastruktur, pendidikan, dan lingkungan. Pemerintah dapat menyusun rencana pembangunan yang lebih akurat, terukur, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Data real-time yang dihasilkan oleh *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* memungkinkan analisis yang mendalam terkait tren dan tantangan pembangunan, sehingga setiap keputusan dapat didasarkan pada fakta dan kondisi terkini. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mewujudkan perencanaan pembangunan yang inklusif, efektif, dan berkelanjutan.

Selain itu, *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* mendukung koordinasi antara Pemerintah Pusat dan Daerah dalam perencanaan

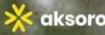
pembangunan nasional. Dengan menyediakan platform yang memungkinkan visualisasi data dan pemantauan kinerja pembangunan secara terpadu, *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* membantu memastikan bahwa program-program di Tingkat Daerah sejalan dengan target dan prioritas nasional. *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* juga mempercepat proses evaluasi dan penyesuaian kebijakan, sehingga program pembangunan dapat berjalan lebih adaptif dan sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat. Dengan peran strategis ini, *DIGITAL ADMINISTRATIVE SMART HUB OGAN ILIR (DASH-OI)* tidak hanya menjadi alat teknis untuk manajemen data, tetapi juga menjadi fondasi yang memperkuat integrasi dan sinergi dalam perencanaan pembangunan nasional.

PENUTUP

Digitalisasi adalah suatu keniscayaan, dan digitalisasi pelayanan sektor publik merupakan suatu keharusan. Karenanya Integrasi Digital sebagai hasil dari Strategi mewujudkan Ogan Ilir *Smart* menjadi kebutuhan yang harus diimplementasi secara komprehensif sesuai dengan tahapan dan strategi yang telah disusun.

Dalam pelaksanaan Implementasi Proyek Perubahan ini *Project Leader* menyadari bahwa masih sangat dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas ASN dibidang TIK, program-program pelatihan harus diupayakan semaksimal mungkin untuk membetuk *mind set* digital di Lingkungan Pemerintah Daerah. Selain itu komitmen pimpinan sangat besar pengaruhnya untuk mengarahkan seluruh komponen Pemerintah Daerah bersama-sama secara komprehensif melakukan percepatan transformasi dan integrasi digital.

Proyek leader sangat berterimakasih kepada mentor yang tanpa lelah terus mengupayakan transformasi digital di Kabupaten Ogan Ilir, hal ini ditunjang dengan dukungan besar dari Bupati dan seluruh Kepala Perangkat Daerah untuk segera mewujudkan Ogan Ilir *Smart* yang dicita-citakan.

A portrait of Peter Drucker, an elderly man with glasses, wearing a dark suit and tie, with his hands clasped in front of him. The background is a blurred green foliage.The logo for 'aksoro' features a yellow star-like icon followed by the word 'aksoro' in a lowercase, sans-serif font.

“
**Culture eats
strategy for
breakfast**
-Peter Drucker

Artinya, gak peduli seberapa hebat strategi bisnis Anda, **100% bakal gagal kalau belum punya budaya perusahaan** yang mendorong orang-orang buat menerapkannya

Karena **budaya perusahaan** adalah kunci dari **karyawan yang termotivasi** dan **customer yang puas**

A small, dark circular icon containing a white speaker symbol, indicating an audio feature.